

# **PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR TERHADAP AUDIT *DELAY***

**(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*  
*Go-public* yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022)**



## **Skripsi**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**DIHYAH AMALIA PUTRI**

**NIM. 12030121120018**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2025**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Dihyah Amalia Putri

Nomor Induk Mahasiswa : 12030121120018

Fakultas/Program Studi : Ekonomika dan Bisnis/ S-1 Akuntansi

Judul Skripsi : PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR  
TERHADAP AUDIT *DELAY* (Studi Kasus pada  
Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals Go-public*  
yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022)

Dosen Pembimbing : Prof. Drs. Tarmizi Achmad, M.B.A., Ph.D.

Semarang, 19 Juni 2025

Dosen Pembimbing



Prof. Drs. Tarmizi Achmad, M.B.A., Ph.D.

NIP. 195504181986031001

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Dihyah Amalia Putri  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030121120018  
Fakultas/Program Studi : Ekonomika dan Bisnis/ S-1 Akuntansi  
Judul Skripsi : PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR  
TERHADAP AUDIT *DELAY* (Studi Kasus pada  
Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s Go-public  
yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 01 Juli 2025 dan telah  
dinyatakan **LULUS**.

Ketua Tim Penguji : Prof. Drs. Tarmizi Achmad, M.B.A., Ph.D.

Anggota : 1. Dr. Nur Cahyonowati, S.E., Akt., M.Si.  
2. Prof. Dr. Indira Januarti, S.E., M.Si.

Semarang, 01 Juli 2025

Ketua Program Studi S-1 Akuntansi

Ketua Tim Penguji



Agung Juliarto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D.

NIP. 197307222002121002



Prof. Drs. Tarmizi Achmad, M.B.A., Ph.D.

NIP. 195504181986031001

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Dihyah Amalia Putri menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR TERHADAP AUDIT *DELAY* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s Go-public yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 19 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Dihyah Amalia Putri

NIM. 12030121120018



## MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak akan pernah membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

( QS. Al-Baqarah: 286 )

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

( QS. Al-Insyirah: 5-6 )

Karya ini saya persembahkan untuk orangtua, diri saya sendiri dan adik-adik saya yang tidak kenal lelah dalam memberi semangat dan motivasi.

**FEB UNDIP**

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of audit tenure, auditor switching, and the size of Public Accounting Firms (KAP) on audit delay in consumer cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018–2022. The research is based on assurance theory, which states that auditors are responsible for providing assurance on financial statements.*

*The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The data used are secondary data obtained from company annual reports. The sample was determined using purposive sampling, consisting of 141 companies over five years of observation, resulting in a total of 705 data points. The independent variables in this study include audit tenure, auditor switching, and the size of the audit firm, while the control variables are firm size, firm age, and profitability.*

*The results show that audit tenure does not have a significant effect on audit delay. In contrast, auditor switching has a significant positive effect, and audit firm size has a significant negative effect on audit delay.*

*Keywords: Audit Delay, Audit Tenure, Auditor Switching, Audit Firm Size, Assurance Theory.*

SEMARANG  
FEB UNDIP

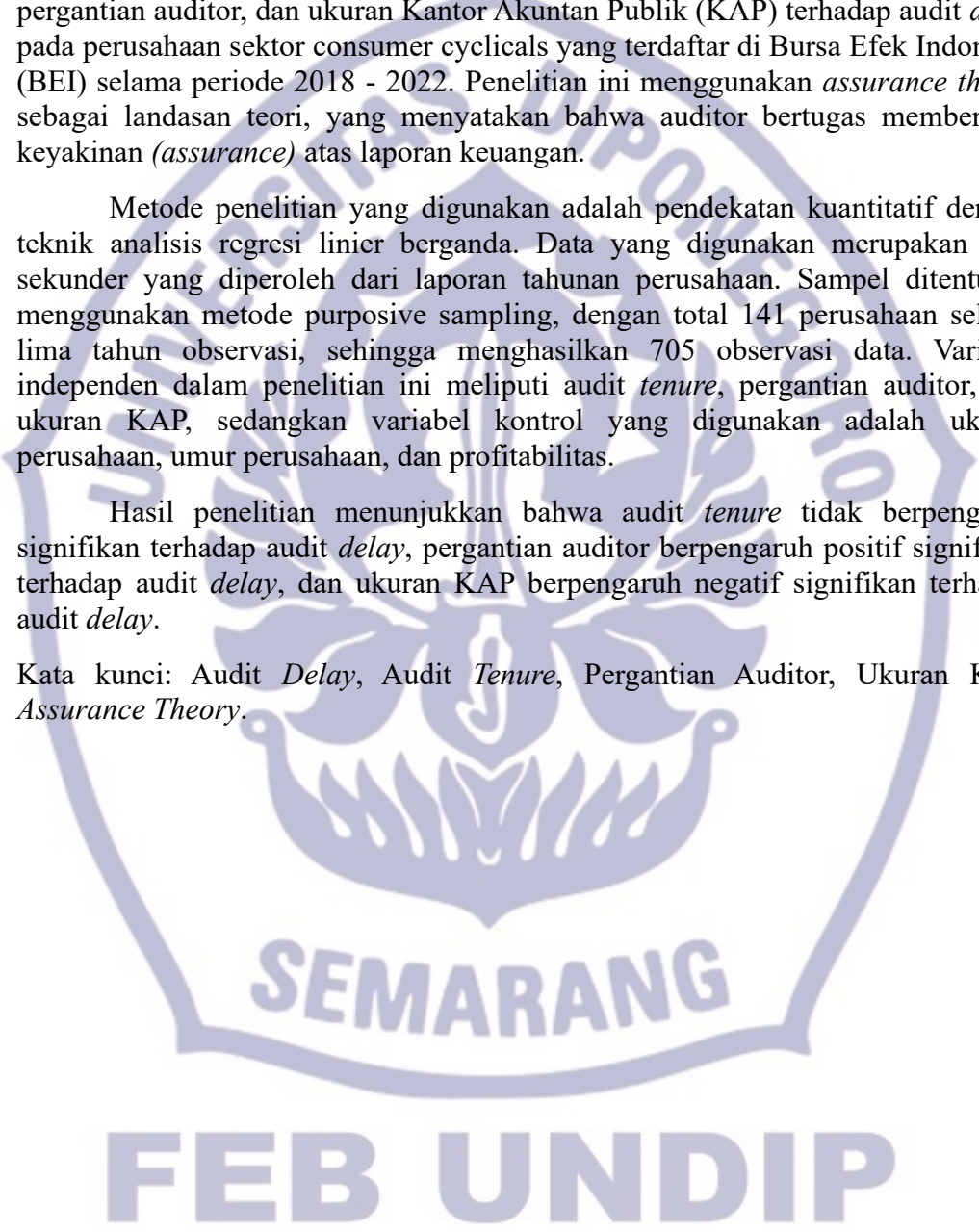
## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit *tenure*, pergantian auditor, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 - 2022. Penelitian ini menggunakan *assurance theory* sebagai landasan teori, yang menyatakan bahwa auditor bertugas memberikan keyakinan (*assurance*) atas laporan keuangan.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling, dengan total 141 perusahaan selama lima tahun observasi, sehingga menghasilkan 705 observasi data. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi audit *tenure*, pergantian auditor, dan ukuran KAP, sedangkan variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*, pergantian auditor berpengaruh positif signifikan terhadap audit *delay*, dan ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *delay*.

Kata kunci: Audit *Delay*, Audit *Tenure*, Pergantian Auditor, Ukuran KAP, *Assurance Theory*.



SEMARANG  
FEB UNDIP

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis hantarkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Karakteristik Audit Terhadap Audit Delay". Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentu saja melalui kendala dan hambatan, namun semua dapat teratasi berkat doa, bantuan, bimbingan, dorongan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Tarmizi Achmad, M.B.A., Ph.D. Akt selaku dosen pembimbing skripsi yang memberikan bantuan, bimbingan, arahan dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen wali penulis yang telah membantu dan memberikan pelajaran kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Agung Juliarto S.E., M.Si., Akt, Ph.D. selaku Kepala Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro dan selaku dosen wali yang telah memberikan nasihat dan arahan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Prof. Faisal, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.



5. Bapak dan Ibu dosen, staf beserta karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu dan memberikan pelajaran kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Muslikin dan Ibu Muslikhah yang sangat penulis sayangi, yang selalu mendoakan penulis, kebersamai penulis dan selalu memberi dukungan moral dan materi, serta selalu memberikan nasihat.
7. Abimanyu Anzar Ahlian dan Arzaquna Ardian Mahfudz selaku adik-adik tersayang yang selalu kebersamai penulis, memberi warna di kehidupan penulis, dan memberi dukungan moral.
8. Diah Aliffia Hanifa, Denia Mazaya, Nabila Adlya, dan Safira Dyah selaku teman dekat penulis di perkuliahan yang telah kebersamai penulis, menjadi bagian dari kisah di perkuliahan, memberi dukungan dan motivasi penulis hingga menyelesaikan skripsi.
9. Safira Galuh, Nurfa Agusta, dan Nabila Putri selaku teman dekat penulis di kota asal yang telah kebersamai penulis dan menjadi bagian dari kisah hidup dari SMA, memberi dukungan dan motivasi penulis hingga menyelesaikan skripsi.
10. Anisa Rahmawati, Baramukti Permatasari, Hesti Rosemeida, Siska Utami, Yuni Rohmawati, Deka, dan Prasta selaku teman KKN Ganten yang telah menjadi bagian cerita dan kebersamai penulis di penghujung perkuliahan.
11. Lee Jenno dan Na Jaemin, yang menjadi penyemangat penulis selama penyusunan skripsi.

12. Dan semua pihak yang terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran agar skripsi ini dapat menjadi karya yang lebih baik lagi. Penulis berharap skripsi ini akan bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 14 Juni 2025  
Yang membuat pernyataan



Diyah Amalia Putri  
NIM. 12030121120018

**FEB UNDIP**

## DAFTAR ISI

|                                         |      |
|-----------------------------------------|------|
| PERSETUJUAN SKRIPSI .....               | i    |
| PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....         | ii   |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....    | iii  |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN.....               | iv   |
| ABSTRACT.....                           | v    |
| ABSTRAK.....                            | vi   |
| KATA PENGANTAR.....                     | vii  |
| DAFTAR ISI.....                         | x    |
| DAFTAR GAMBAR .....                     | xiii |
| DAFTAR TABEL.....                       | xiv  |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                   | xv   |
| BAB I.....                              | 1    |
| PENDAHULUAN .....                       | 1    |
| 1.1    Latar Belakang .....             | 1    |
| 1.2    Rumusan Masalah .....            | 10   |
| 1.3    Tujuan dan Manfaat .....         | 12   |
| 1.3.1    Tujuan Penelitian.....         | 12   |
| 1.3.2    Manfaat Penelitian .....       | 13   |
| 1.4    Sistematika Penulisan .....      | 14   |
| BAB II.....                             | 16   |
| TINJAUAN PUSTAKA.....                   | 16   |
| 2.1    Landasan Teori .....             | 16   |
| 2.1.1 <i>The Assurance theory</i> ..... | 16   |
| 2.1.2 <i>Audit Delay</i> .....          | 18   |
| 2.1.3 <i>Audit Tenure</i> .....         | 21   |
| 2.1.4    Pergantian Auditor .....       | 23   |
| 2.1.5    Ukuran KAP.....                | 26   |
| 2.1.6    Ukuran Perusahaan.....         | 28   |
| 2.1.7    Umur Perusahaan .....          | 29   |
| 2.1.8    Profitabilitas .....           | 31   |

|                           |                                                                |    |
|---------------------------|----------------------------------------------------------------|----|
| 2.2                       | Penelitian Terdahulu.....                                      | 33 |
| 2.3                       | Kerangka Pemikiran.....                                        | 36 |
| 2.4                       | Hipotesis.....                                                 | 36 |
| 2.4.1                     | Pengaruh audit <i>tenure</i> terhadap audit <i>delay</i> ..... | 36 |
| 2.4.2                     | Pengaruh pergantian auditor terhadap audit <i>delay</i> .....  | 38 |
| 2.4.3                     | Pengaruh ukuran KAP terhadap audit <i>delay</i> .....          | 39 |
| BAB III .....             |                                                                | 41 |
| METODE PENELITIAN.....    |                                                                | 41 |
| 3.1                       | Definisi Operasional Variabel .....                            | 41 |
| 3.1.1                     | Audit <i>Delay</i> (Y).....                                    | 42 |
| 3.1.2                     | Audit <i>Tenure</i> (X1) .....                                 | 42 |
| 3.1.3                     | Pergantian Auditor (X2).....                                   | 43 |
| 3.1.4                     | Ukuran KAP (X3) .....                                          | 44 |
| 3.1.5                     | Ukuran Perusahaan (X4).....                                    | 45 |
| 3.1.6                     | Umur Perusahaan (X5).....                                      | 46 |
| 3.1.7                     | Profitabilitas (X6).....                                       | 47 |
| 3.2                       | Populasi dan Sampel .....                                      | 50 |
| 3.3                       | Jenis dan Sumber Data .....                                    | 50 |
| 3.4                       | Metode Pengumpulan Data.....                                   | 51 |
| 3.5                       | Metode Analisis Data .....                                     | 51 |
| 3.5.1                     | Statistik Deskriptif .....                                     | 51 |
| 3.5.2                     | Uji Asumsi Klasik .....                                        | 52 |
| 3.5.3                     | Analisis Regresi Linear Berganda.....                          | 55 |
| 3.5.4                     | Uji Hipotesis .....                                            | 56 |
| BAB IV .....              |                                                                | 58 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN..... |                                                                | 58 |
| 4.1                       | Deskripsi Objek Penelitian.....                                | 58 |
| 4.2                       | Analisis Data .....                                            | 60 |
| 4.2.1                     | Analisis Statistik Deskriptif .....                            | 60 |
| 4.2.2                     | Uji Asumsi Klasik .....                                        | 65 |
| 4.2.3                     | Uji Hipotesis .....                                            | 68 |
| 4.3                       | Interpretasi Hasil .....                                       | 73 |



|                      |                                                                |    |
|----------------------|----------------------------------------------------------------|----|
| 4.3.1                | Pengaruh audit <i>tenure</i> terhadap audit <i>delay</i> ..... | 73 |
| 4.3.2                | Pengaruh pergantian auditor terhadap audit <i>delay</i> .....  | 76 |
| 4.3.3                | Pengaruh ukuran KAP terhadap audit <i>delay</i> .....          | 77 |
| BAB V .....          |                                                                | 80 |
| PENUTUP .....        |                                                                | 80 |
| 5.1                  | Kesimpulan .....                                               | 80 |
| 5.2                  | Keterbatasan .....                                             | 81 |
| 5.3                  | Saran .....                                                    | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA ..... |                                                                | 84 |
| LAMPIRAN .....       |                                                                | 89 |



## DAFTAR GAMBAR

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran..... | 36 |
|-------------------------------------|----|



## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                   |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. 1 Sektor perusahaan yang tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan, tahun 2018-2022 ..... | 4  |
| Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....                                                                   | 33 |
| Tabel 3. 1 Ringkasan Definisi Operasional Variabel.....                                                           | 48 |
| Tabel 4. 1 Sampel Penelitian .....                                                                                | 58 |
| Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Dummy .....                                                        | 60 |
| Tabel 4. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....                                                              | 61 |
| Tabel 4. 4 Hasil Distribusi Frekuensi .....                                                                       | 62 |
| Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas.....                                                                              | 65 |
| Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinieritas .....                                                                      | 66 |
| Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....                                                                    | 67 |
| Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi .....                                                                           | 67 |
| Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....                                                        | 68 |
| Tabel 4. 10 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....                                               | 68 |
| Tabel 4. 11 Hasil Analisis Regresi.....                                                                           | 70 |
| Tabel 4. 12 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual .....                                                     | 72 |
| Tabel 4. 13 Interpretasi Hasil .....                                                                              | 73 |

**SEMARANG**  
**FEB UNDIP**

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                                         |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Lampiran 1 Daftar sampel penelitian.....                                                | 89 |
| Lampiran 2 Daftar perusahaan yang tidak ditemukan laporan keuangan tahunan lengkap..... | 93 |
| Lampiran 3 Hasil Output SPSS.....                                                       | 96 |





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan dalam perusahaan termasuk elemen krusial dalam pengambilan keputusan ekonomi pada suatu industri, baik dari sisi manajemen internal, investor, kreditor serta regulator (Galih Saputra & Sisdianto, 2024). Laporan keuangan berperan krusial bagi berbagai pihak, termasuk manajemen internal, investor, kreditor, dan regulator dalam mengevaluasi kinerja perusahaan serta mengambil keputusan ekonomi yang tepat (Mukoffi et al., 2024). Setelah menyusun laporan keuangan, maka perusahaan akan melaksanakan proses lain, yaitu audit yang dilaksanakan oleh auditor independen guna menjamin keakuratan serta keselarasan laporan tersebut dengan standar akuntansi yang ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, sering kali proses audit mengalami kendala sehingga menyebabkan terjadinya audit *delay*, yaitu penundaan dalam penyelesaian proses audit (Winata et al., 2023).

Audit *delay* merupakan selisih waktu di akhir periode pelaporan keuangan sebuah perusahaan dan saat auditor independen mengeluarkan laporan auditnya (Prasetyo et al., 2021). Jika audit ditunda, informasi dalam laporan keuangan mungkin menjadi kurang relevan bagi para stakeholder. Pihak yang mengambil keputusan dengan mengandalkan laporan keuangan guna mengamati kondisi dan kinerja finansial sebuah perusahaan akan

merasa tidak yakin jika laporan keuangan tidak dikirim tepat waktu (Quntari, 2023). Hal ini dapat dilihat bahwa audit *delay* dapat berdampak negatif terhadap kualitas informasi keuangan yang diterima oleh pemangku kepentingan (Rahandiani et al., 2024).

Audit *delay* adalah masalah yang biasa dihadapi oleh perusahaan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia (Nuswandari et al., 2024). Meskipun proses audit itu kompleks dan memerlukan waktu yang cukup untuk menghasilkan laporan yang akurat, keterlambatan dalam penyelesaiannya sering memicu kekhawatiran di kalangan pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena audit *delay* dapat memengaruhi kredibilitas laporan keuangan dan merusak kepercayaan investor terhadap perusahaan (Nursyamsiyah et al., 2024). Audit *delay* sering kali terjadi karena berbagai faktor, seperti kompleksitas laporan keuangan, kurangnya koordinasi antara auditor dan perusahaan, serta kendala teknis lainnya. Waktu rata-rata penyelesaian audit bisa cenderung lebih singkat karena terdapat adanya standar pengendalian internal yang baik dengan tingkat profesionalisme pada auditor yang tinggi (Napisah & Soeparyono, 2024).

Di Indonesia, audit *delay* menjadi tantangan tersendiri dan banyak terjadi di berbagai sektor industri. Faktor seperti tingkat kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang berlaku mengharuskan perusahaan untuk mematuhi berbagai ketentuan dari regulator, seperti OJK dan BEI. Sejalan dengan ketetapan OJK Nomor 14/POJK.04/2022 dalam (Fathonah et al., 2024), perusahaan publik yang ada dalam data BEI memiliki

kewajiban untuk membuat untuk menyerahkan laporan tahunan dan laporan auditor independen kepada OJK untuk dapat dipublikasikan dengan waktu tidak lebih dari bulan ketiga ahir atau 90 hari setelah akhir tahun buku.

Kenyataannya, masih banyak emiten yang belum mematuhi ketentuan ini. Berdasarkan berita yang dirilis oleh CNBC Indonesia pada Juli 2023 ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)), BEI menjatuhkan hukuman dalam bentuk peringatan tertulis III serta denda sebesar Rp150 juta terhadap 49 emiten jika tidak menyampaikan laporan keuangan kuartal I tahun 2023 sampai batas akhir yang telah ditetapkan (Binekasri, 2023). Perusahaan-perusahaan tersebut terdiri dari berbagai sektor dan antara lain adalah ARMY, BOSS, CBMF, COWL, CPRI, DEAL, DUCK, ETWA, FORZ, GAMA, GOLL, HKMU, HOME, HOTL, JSKY, KAYU, KBRI, KPAL, KPAS, KRAH, LCGP, LMAS, MABA, MAGP, MAMI, MKNT, MTRA, MYRX, NIPS, NUSA, PBRX, PLAS, POOL, PRAS, PURE, RIMO, SBAT, SIMA, SKYB, SUGI, TDPM, TECH, TOYS, TRAM, TRIL, UNIT, POLU, URBN, dan ZINC. Fenomena ini mencerminkan bahwa kepatuhan perusahaan terhadap regulasi pelaporan keuangan masih menjadi persoalan yang memerlukan perhatian serius.

Kondisi tersebut berarti banyak perusahaan masih kesulitan untuk menyerahkan laporan keuangan mereka sesuai jadwal. Keterlambatan tersebut berpotensi memberikan dampak negatif, seperti sanksi yang telah ditetapkan, penurunan kepercayaan investor, hingga mempengaruhi stabilitas harga saham perusahaan. Menurut (Nurrohimah & Muniroh,



2023) terdapat denda bagi perusahaan yang terlambat sebesar 50 juta rupiah (Ketetapan Bursa No. I-H tentang Sanksi, kemudian BEI akan menerbitkan Teguran Tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,00).

Tabel 1. 1 Sektor perusahaan yang tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan, tahun 2018-2022

| Perusahaan yang Belum Mempublikasikan Laporan Keuangan Secara Tepat Waktu |                                |      |      |      |      |      |           |
|---------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|------|------|------|------|------|-----------|
| No.                                                                       | Sektor                         | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | Total     |
| 1                                                                         | Basic Materials                | 6    | 2    | 7    | 7    | 7    | 29        |
| 2                                                                         | <i>Consumer Cyclical</i> s     | 13   | 3    | 17   | 18   | 12   | <b>63</b> |
| 3                                                                         | <i>Consumer Non-Cyclical</i> s | 6    | 4    | 13   | 12   | 8    | 43        |
| 4                                                                         | Energi                         | 8    | 5    | 9    | 7    | 3    | 32        |
| 5                                                                         | Infrastruktur                  | 1    | 0    | 1    | 0    | 0    | 2         |
| 6                                                                         | Jasa Konstruksi                | 2    | 0    | 0    | 0    | 0    | 2         |
| 7                                                                         | Kesehatan                      | 1    | 0    | 0    | 2    | 0    | 3         |
| 8                                                                         | Keuangan                       | 5    | 1    | 3    | 4    | 3    | 16        |
| 9                                                                         | Konstruksi                     | 2    | 0    | 1    | 0    | 0    | 3         |
| 10                                                                        | Perdagangan                    | 1    | 0    | 0    | 0    | 0    | 1         |
| 11                                                                        | Perindustrian                  | 6    | 3    | 6    | 14   | 7    | 36        |
| 12                                                                        | Properti dan Real Estate       | 5    | 8    | 19   | 17   | 13   | 62        |
| 13                                                                        | Teknologi                      | 3    | 3    | 7    | 6    | 6    | 25        |
| 14                                                                        | Transportasi dan Logistik      | 5    | 1    | 5    | 4    | 2    | 17        |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1.1 data dari BEI, menunjukkan banyak perusahaan gagal mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu selama periode 2018-2022. Sektor *Consumer Cyclical*s memiliki jumlah keterlambatan tertinggi, yakni sebanyak 63 perusahaan, diikuti oleh properti dan real estate dengan 62 perusahaan, serta *consumer non-cyclical*s dengan 43 perusahaan. Sedangkan sektor dengan jumlah keterlambatan terendah adalah perdagangan, konstruksi, dan kesehatan, yang masing-masing hanya mengalami keterlambatan dalam satu atau dua perusahaan selama periode tersebut.



Berdasarkan data, sektor *consumer cyclicals* merupakan sektor tertinggi yang mengalami audit *delay*, yaitu sebanyak 63 perusahaan selama periode 2018-2022. Sektor tersebut sangat rentan terhadap siklus ekonomi, di mana kinerja perusahaan dapat berfluktuasi secara drastis tergantung pada kondisi ekonomi global maupun domestik (Krisdiana & Meidiaswati, 2024). Saat perekonomian tumbuh, pendapatan masyarakat meningkat, sehingga konsumsi terhadap produk-produk dalam sektor ini juga naik. Sebaliknya, saat ekonomi melemah, permintaan cenderung menurun. Kompleksitas transaksi dalam sektor ini seperti, diskon besar, program cicilan, dan pengakuan pendapatan yang bergantung pada pola konsumsi menjadi faktor utama yang memperpanjang proses audit.

Auditor memiliki peran yang signifikan dalam memastikan kualitas pada laporan keuangan perusahaan yang diaudit (Nurrohimah & Muniroh, 2023). Menurut (Wahyuni et al., 2016), karakteristik auditor adalah salah satu elemen penting yang memengaruhi proses dan hasil audit, termasuk kemungkinan terjadinya keterlambatan audit. Aspek-aspek yang membentuk karakteristik ini meliputi berbagai faktor yang berkaitan dengan auditor dan KAP yang menjalankan audit, seperti audit *tenure*, pergantian auditor, dan ukuran KAP itu sendiri. Karakteristik auditor ini sangat penting untuk dapat mengevaluasi efisiensi audit dan dampaknya terhadap penyelesaian laporan keuangan secara tepat waktu.

Audit *tenure* yaitu periode waktu selama hubungan kerja KAP dengan persusahaan klien yang diaudit. Audit *tenure*, disebut juga sebagai

masa perikatan audit antara klien dan auditor yang menunjukkan durasi waktu auditor dalam melakukan audit berturut-turut terhadap suatu entitas (Tasya & Kuntadi, 2024). Auditor yang telah bekerja lama di perusahaan cenderung lebih memahami mengenai karakteristik perusahaan yang akan diaudit, seperti sistem operasional, prosedur bisnis, risiko, dan kebijakan akuntansi, sehingga berdampak bagi kemudahan auditor dalam mengaudit perusahaan karena mereka memiliki pemahaman dan data historis tentang perusahaan. Hal ini akan membantu mempermudah auditor dalam melaksanakan proses audit, sehingga *delay* menjadi rendah. Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo & Kuntadi, 2024), (Winata et al., 2023), (Nurrohimah & Muniroh, 2023), (Rante & Simbolon, 2022), temuan memperlihatkan bahwa audit *tenure* menimbulkan pengaruh pada audit *delay*. Sementara riset yang diteliti oleh (Ulfah & Triani, 2019), (Ambia et al., 2022), (Aurely et al., 2021), memperoleh hasil beda yaitu audit *tenure* tidak mempunyai pengaruh terhadap audit *delay*.

Pergantian auditor termasuk ke dalam salah satu aspek yang berperan memberikan pengaruh kepada audit *delay*. Apabila perusahaan menunjuk auditor baru untuk memeriksa laporan keuangan dan auditor lama meninggalkan pekerjaan mereka, maka terjadilah pergantian auditor. Auditor baru yang dipilih akan membutuhkan durasi lebih banyak untuk dapat memahami aspek bisnis dan lingkungan operasional perusahaan, termasuk kebijakan pelaporan keuangan, sistem akuntansi, dan risiko yang terkait (Fathonah et al., 2024). Auditor baru harus mengikuti prosedur

tambahan supaya dapat mendapatkan pemahaman yang memadai untuk melaksanakan audit secara efektif, berbeda dengan auditor lama yang memahami historis juga pengetahuan mendalam mengenai perusahaan. Proses pemahaman ini dimulai pada tahap awal audit, yang mencakup penilaian risiko dan perencanaan audit.

Pergantian auditor dapat menjadi penyebab meningkatnya kerumitan dalam proses audit. Dampaknya, auditor baru butuh waktu lebih banyak dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga pada akhirnya dapat memperlambat publikasi laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Islami et al., 2023), (Prasetyo & Kuntadi, 2024), (Rosa Lina et al., 2022), (Winata et al., 2023), (Rante & Simbolon, 2022), menghasilkan jika pergantian auditor mempunyai dampak pada audit *delay*. Tetapi dalam riset oleh (Nurhaniza et al., 2024), (Fathonah et al., 2024), memiliki hasil berbeda, berupa pergantian auditor tidak memiliki efek pada audit *delay*.

Ukuran KAP dapat didefinisikan sebagai klasifikasi KAP berdasarkan skala operasionalnya, yang dapat dilihat dari jumlah kantor cabang, jumlah tenaga kerja, serta kualitas hasil audit yang dihasilkan (Rante & Simbolon, 2022). Ukuran KAP sering dikaitkan dengan keberadaan *The Big Four*, yaitu empat firma akuntansi terbesar di dunia yang memberikan jasa audit untuk perusahaan terbuka maupun tertutup (Arif & Hikmah, 2023). Semakin besar dan memiliki reputasi yang baik, KAP cenderung lebih profesional dalam menjalankan audit karena didukung oleh tenaga ahli berkualitas, teknologi canggih, serta standar audit



yang ketat. Hal ini berpengaruh kepada pelaksanaan audit menjadi tambah efektif serta efisien.

KAP dengan skala besar umumnya memiliki SDM berjumlah banyak serta tersebar di berbagai lokasi, sehingga mampu menangani klien dengan lebih efisien. Dapat disimpulkan prosedur audit diselesaikan dengan cepat dan tepat waktu jika KAP lebih besar karena memiliki tim yang lebih terstruktur serta teknologi yang mendukung proses audit, sehingga *delay* menjadi rendah. Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo et al., 2021), (Ulfah & Triani, 2019), (Prasetyo & Kuntadi, 2024), (Rante & Simbolon, 2022), menunjukkan jika audit *delay* terpengaruh oleh ukuran KAP. Riset lain, oleh (Ambia et al., 2022), (Arif & Hikmah, 2023), menunjukkan hasil yang tidak seragam, yaitu ukuran KAP tidak memberikan pengaruh pada audit *delay*.

Beberapa faktor pemicu keterlambatan dalam proses audit, meliputi audit *tenure*, pergantian auditor, serta ukuran KAP, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap terjadinya audit *delay*. Periode Audit *tenure* yang lebih lama berpotensi memperpendek audit *delay* karena kompleksitas klien lebih dipahami oleh auditor dan proses audit berjalan lebih efisien. Pergantian auditor perlu lebih banyak waktu agar dapat menelaah kondisi dan sistem klien, hal ini menyebabkan audit cenderung tertunda karena pergantian auditor. Ukuran KAP yang besar memungkinkan untuk lebih memiliki banyaknya staf, teknologi, dan waktu yang dapat digunakan untuk



menjalankan proses audit agar lebih cepat, yang berarti proses audit dapat selesai lebih cepat dan tidak mengalami keterlambatan.

Penelitian tentang audit *delay* masih terbatas, terutama terkait dengan hubungan karakteristik auditor, seperti audit *tenure*, pergantian auditor, dan ukuran KAP dalam industri di sektor *consumer cyclicals* yang tercatat di BEI. Di samping itu, hasil dari studi terdahulu tidak selalu konsisten satu sama lain, dengan demikian, studi yang lebih jauh dan terarah menjadi penting. untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang spesifik yang memengaruhi keterlambatan audit. Dengan demikian, riset ini dapat membantu perusahaan dan auditor agar pelaporan keuangan menjadi tepat waktu.

Terdapat beberapa pembeda dari studi sebelumnya dalam riset ini karena fokus utamanya adalah pada karakteristik auditor, bukan karakteristik perusahaan atau dampak krisis seperti pandemi. Beberapa penelitian terdahulu, seperti (Handoko et al., 2019) meneliti faktor-faktor perusahaan, seperti ukuran dan profitabilitas, terhadap audit *delay*. Penelitian lain, seperti (Harjoto & Laksmana, 2023) membahas bagaimana lockdown saat COVID-19 memengaruhi keterlambatan audit di Amerika Serikat pada tahun 2020. Variabel independen dalam riset ini memiliki beberapa keunikan, yaitu durasi lockdown, dengan variabel moderasi, seperti ukuran kantor auditor dan tingkat kepentingan klien terhadap kantor tersebut.

Perbedaan pada riset sebelumnya yakni terletak pada sampel, tahun, dan tempat yang dipilih dimana penelitian (Handoko et al., 2019) memakai perusahaan sub sektor properti serta *real estat* yang tercantum dalam BEI selama periode 2014–2018, sedangkan dalam riset ini menggunakan industri pada sektor *consumer cyclicals Go-public* untuk periode 2018–2022. Dalam riset ini lebih menyoroti peran auditor dalam keterlambatan audit, seperti lamanya auditor menangani klien (*audit tenure*), pergantian auditor, serta ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan perusahaan. Objek penelitian ini juga lebih spesifik, yaitu perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI. Dengan periode penelitian dari tahun 2018 sampai 2022, penelitian ini juga mencakup kondisi sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19, sehingga memberikan gambaran yang lebih luas dan terkini mengenai audit *delay* di Indonesia, sehingga penelitian ini dapat menghasilkan kontribusi baru dalam memahami faktor keterlambatan audit dari sisi auditor, khususnya di sektor *consumer cyclicals*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Audit delay adalah keadaan saat laporan keuangan yang telah diaudit diserahkan telat, ini merupakan isu krusial dalam dunia akuntansi dan auditor. Salah satu faktor yang diduga penyebab audit *delay* adalah audit *tenure*, yaitu lamanya hubungan kerja antara auditor dan pemakai jasa. Hubungan yang berlangsung lama antara auditor dan klien diharapkan meningkatkan pemahaman terhadap karakteristik perusahaan, sehingga

proses audit menjadi lebih efisien. Namun, hubungan jangka panjang dapat menimbulkan penurunan independensi auditor. Hal tersebut jadi indikasi timbul pertanyaan apakah audit *tenure* dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022.

Selain audit *tenure*, pergantian auditor juga menjadi variabel penting yang dapat memengaruhi audit *delay*. Proses pergantian auditor sering kali memerlukan penyesuaian terhadap sistem dan informasi perusahaan klien, sehingga berpotensi memperpanjang waktu pelaksanaan audit. Namun demikian, pergantian auditor juga dapat membawa perspektif baru dan meningkatkan efisiensi audit apabila auditor baru memiliki keahlian dan sumber daya yang memadai. Hal ini menimbulkan permasalahan mengenai apakah pergantian auditor berdampak signifikan terhadap keterlambatan audit di sektor *consumer cyclicals*.

Faktor berikutnya yang perlu dipertimbangkan diantaranya, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Ukuran KAP merupakan faktor yang menggambarkan kapabilitas dan sumber daya auditor dalam menangani metode audit dengan cepat dan lebih efisien. Sistem audit yang lebih terstandarisasi serta pengalaman luas mengenai klien besar umumnya dimiliki oleh KAP berukuran besar, terutama yang termasuk dalam *Big Four*, sehingga diasumsikan bahwa audit *delay* dapat diminimalisasi. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan analisis mengenai pengaruh ukuran



KAP terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI selama tahun 2018 hingga 2022.

Berdasarkan hal-hal tersebut, terdapat beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Apakah audit *tenure* memengaruhi audit *delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
2. Apakah pergantian auditor memengaruhi audit *delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
3. Apakah ukuran KAP memengaruhi audit *delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan penulisan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh dari audit *tenure* terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh dari pergantian auditor terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh dari ukuran KAP terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.



### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan mempunyai manfaat terhadap pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis ataupun secara praktis, diantaranya:

#### a. Manfaat Teoritis

1. Memberi kontribusi dalam pengembangan literatur akuntansi, khususnya di bidang audit dan pelaporan keuangan, dengan fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan audit.
2. Memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara masa kerja auditor, pergantian auditor, dan ukuran KAP terhadap keterlambatan laporan audit, terutama di perusahaan sektor *consumer cyclicals*.
3. Menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa, baik di sektor *consumer cyclicals* maupun di sektor lainnya.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penundaan proses audit. Dengan pemahaman tersebut, langkah-langkah yang strategis dapat diambil oleh perusahaan untuk mengurangi keterlambatan dalam laporan audit dan meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan.

## 2. Bagi Auditor dan KAP

Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP), karena membahas pengaruh karakteristik auditor terhadap durasi audit. Hal ini memungkinkan auditor untuk merencanakan dan mengelola waktu mereka dengan lebih baik selama proses audit.

## 3. Bagi Regulator (OJK dan BEI):

Penelitian ini memberikan masukan penting kepada regulator untuk memperkuat pengawasan serta kebijakan terkait ketepatan waktu pelaporan audit dan rotasi auditor. Selain itu, juga diharapkan menjadi pertimbangan dalam pengaturan yang bertujuan untuk mengurangi risiko keterlambatan laporan keuangan perusahaan.

### 1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan penulisan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka memuat landasan teori yang berupa gambaran mengenai prinsip dasar serta konsep yang digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam rumusan masalah serta hasil-hasil dari riset yang telah diteliti

sebelumnya. Tinjauan pustaka merupakan uraian yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang berfungsi untuk penyusunan kerangka pemikiran dan sebagai dasar dalam perumusan hipotesis

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan bagaimana penelitian akan dilakukan dan dengan cara apakah hasil dari penelitian dianalisis. Metode penelitian berisi pengertian mengenai variabel-variabel yang digunakan, populasi dan sampel yang diteliti, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta metode analisis yang dipakai.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan menjelaskan mengenai objek dari penelitian, analisis, interpretasi dan argumentasi tentang temuan penelitian. Analisis hasil penelitian sebagai jawaban atas perumusan masalah yang diteliti.

### BAB V PENUTUP

Penutup merupakan bab terakhir yang memiliki penjelasan mengenai simpulan, keterbatasan dan saran.

**FEB UNDIP**

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *The Assurance theory*

*Assurance theory* adalah teori yang berfokus pada bagaimana suatu pihak ketiga independen, seperti auditor, memberikan *assurance* (kepastian) kepada pemangku kepentingan mengenai keandalan informasi yang tertuang dalam laporan keuangan atau laporan lainnya (Arens et al., 2017). Dalam *assurance theory*, audit dilakukan oleh pihak independen untuk meyakinkan pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan disusun dengan tepat dan terstandarisasi. Auditor berkewajiban untuk memastikan bahwa data dalam laporan keuangan disusun secara akurat dan terpercaya, sehingga pengguna laporan tersebut, seperti investor, kreditur, dan regulator, dapat mengambil keputusan dengan lebih baik (Arens et al., 2017).

Adanya hukuman yang dijatuhkan oleh BEI untuk perusahaan jika telat dalam mempublikasi laporan keuangan, *assurance theory* dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana kepatuhan terhadap regulasi laporan keuangan berkaitan dengan keyakinan yang auditor berikan. Denda yang dikenakan menunjukkan bahwa perusahaan tidak memenuhi standar yang diharapkan, yang dapat mengurangi tingkat keyakinan yang diberikan oleh auditor. Fenomena Audit *delay* ini bisa dipengaruhi oleh beberapa



karakteristik auditor, yaitu audit *tenure*, pergantian auditor, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).

Audit *tenure* atau rentang waktu hubungan kerja antara auditor dan klien dapat berpengaruh pada audit *delay*. Jika seorang auditor telah lama menangani suatu perusahaan, maka akan semakin memahami bisnis klien, sistem akuntansi, serta risiko keuangan yang ada. Dengan pemahaman yang lebih baik, auditor dapat bekerja lebih efisien dalam penyelesaian audit yang lebih cepat, sehingga audit *delay* berkurang (Prasetyo & Kuntadi, 2024). Selain itu, melalui pengalaman bekerja sama dengan klien dalam rentang waktu yang panjang, auditor lebih mampu mengenali masalah yang berpotensi muncul dalam laporan keuangan dan memberikan *assurance* yang lebih tinggi.

Kedua, auditor *switching* juga dapat memengaruhi audit *delay*. Jika terjadi pergantian auditor, auditor baru memerlukan durasi tambahan untuk memahami sistem akuntansi dan operasional perusahaan. Proses penyesuaian ini dapat memperlambat pelaksanaan audit, yang pada akhirnya menyebabkan audit delay menjadi lebih tinggi (Fathonah et al., 2024). Dalam perspektif *assurance theory*, auditor baru mungkin belum sepenuhnya memahami karakteristik bisnis klien, sehingga perlu melakukan waktu yang lebih panjang dalam melakukan audit untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diperiksa sudah benar. Hal ini membuat auditor baru lebih sulit memberikan *assurance* yang maksimal dengan cepat.

Ketiga, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) juga berperan dalam menentukan *audit delay*. Sumber daya yang banyak, tenaga kerja yang lebih berpengalaman, serta sistem audit yang lebih canggih umumnya dimiliki oleh KAP dengan ukuran besar. Ukuran KAP sering dikaitkan dengan keberadaan *The Big Four*, yaitu empat firma akuntansi terbesar di dunia yang memberikan jasa audit untuk perusahaan terbuka maupun tertutup (Arif & Hikmah, 2023). Dengan adanya dukungan teknologi dan metodologi audit yang lebih baik, proses audit yang cepat serta efektif dapat dilaksanakan oleh KAP besar, sehingga *audit delay* cenderung lebih rendah. Dalam *assurance theory*, KAP besar cenderung memberikan *assurance* yang lebih tinggi karena mereka menerapkan standar audit yang lebih ketat dan pengawasan internal yang lebih baik dibandingkan KAP kecil. Oleh karena itu, laporan keuangan yang diaudit oleh KAP besar cenderung lebih dapat diandalkan dan memiliki kredibilitas yang lebih tinggi dalam waktu yang lebih singkat.

### 2.1.2 Audit Delay

Audit delay mengacu pada jeda waktu dari akhir tahun buku hingga auditor independen mengeluarkan laporan audit (Prasetyo et al., 2021). Audit *delay* merupakan periode waktu yang terjadi sebelum laporan keuangan perusahaan diserahkan kepada pemilik atau pemangku kepentingan setelah melalui proses audit oleh auditor independen yang kompeten. Dalam proses ini, auditor harus melakukan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap laporan keuangan perusahaan untuk memastikan

keakuratan, kewajaran, serta kepatuhan terhadap standar akuntansi yang diberlakukan. Audit *delay* merujuk pada jumlah durasi yang dibutuhkan auditor independen dalam penyelesaian laporan apabila auditor tersebut belum menyerahkan laporannya kepada auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan (Tasya & Kuntadi, 2024). Beberapa faktor dapat menjadi penyebab keterlambatan tersebut, seperti kompleksitas laporan keuangan, kebijakan perusahaan, kendala regulasi, atau bahkan faktor internal auditor itu sendiri.

Menurut Manalu dan Wibowo (2018) dalam (Tasya & Kuntadi, 2024), waktu yang singkat antara penutupan tahun fiskal dan penerbitan laporan keuangan mencerminkan kondisi yang semakin baik bagi perusahaan. Keadaan ini menandakan bahwa audit dilakukan secara efisien dan tepat waktu sehingga informasi yang dipublikasikan tetap relevan dan dapat dipercaya. Apabila audit *delay* terlalu lama, maka dapat memicu ketidakpastian bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, karena keterlambatan tersebut dapat menjadi indikasi adanya masalah dalam laporan keuangan yang diperiksa (Riyanto S, 2023). Perusahaan dan auditor harus bekerja sama untuk meminimalkan audit *delay* dengan meningkatkan efektivitas proses audit, memastikan kelengkapan dokumen yang dibutuhkan, serta mematuhi regulasi sesuai ketentuan.

Dalam mengukur keterlambatan audit, (Dyer & Mchugh, 1975) menetapkan 3 standar utama yang digunakan untuk menilai tingkat keterlambatan laporan keuangan. Pertama, *preliminary lag*, yaitu jumlah



hari yang dihitung dari tanggal laporan keuangan sampai saat laporan keuangan sebelumnya diterima oleh bursa efek. Kedua, *total lag*, yang merupakan rentang waktu dari tanggal laporan keuangan hingga tanggal laporan tersebut secara resmi dipublikasikan di bursa efek. Ketiga, *auditor's signature lag*, yaitu jumlah hari antara tanggal laporan keuangan hingga tanggal laporan audit resmi diberikan tandatangan oleh auditor independen. Ketiga standar ini menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas dan efisiensi proses audit yang dilaksanakan oleh auditor serta kesiapan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangannya tepat waktu.

Publikasi laporan tepat waktu memiliki peran krusial karena memungkinkan para pengguna laporan keuangan memperoleh manfaat dari laporan tersebut, termasuk investor dan regulator (Herninta, 2020). Semakin cepat publikasi laporan, maka semakin baik karena keputusan ekonomi dan investasi dapat segera dilakukan melalui informasi yang tersedia. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan akan menyebabkan peningkatan ketidakpastian di pasar. Investor yang tidak memiliki informasi yang akurat dan terkini akan mengalami kesulitan dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada fluktuasi harga saham serta persepsi risiko terhadap perusahaan tersebut (Aprilia & Sarumpaet, 2023). Selain itu, spekulasi negatif di pasar juga dapat terjadi karena keterlambatan laporan keuangan, yang berakibat pada penurunan kepercayaan publik dan reputasi perusahaan.



Menurut Sanjaya & Anggraeni, 2023 dalam (Tasya & Kuntadi, 2024) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penyampaian informasi keuangan yang transparan, bertanggung jawab, serta selaras dengan peraturan yang berlaku dalam perusahaan akan memberikan kepastian yang jelas bagi para pemangku kepentingan, sehingga keputusan yang diambil berdampak baik bagi pihak internal serta eksternal perusahaan.

### 2.1.3 **Audit *Tenure***

Audit *tenure* merujuk pada durasi hubungan kerja antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien dalam rangka penyediaan jasa audit atas laporan keuangan. Sanjaya (210:270) mengartikan audit *tenure* sebagai periode keterikatan antara KAP dan klien yang telah disepakati, sedangkan menurut Salehi et al. (2019), audit *tenure* adalah periode waktu dimana auditor menjalin hubungan kerja dengan kliennya. Audit *tenure* dapat diartikan sebagai lamanya masa tugas auditor di suatu KAP dalam melaksanakan perikatan audit dengan kliennya, yang bertujuan untuk melakukan pelayanan audit atas laporan keuangan dari perusahaan secara profesional (Aurely et al., 2021).

Di Indonesia, aturan mengenai audit *tenure* terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011 tentang akuntan publik, yang kemudian diperbarui dengan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 mengenai praktik akuntan publik. Dalam regulasi ini disebutkan bahwa jasa audit yang diberikan atas laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan akuntan publik hanya dapat dibolehkan maksimal selama lima

tahun berturut-turut. Setelah melewati batas waktu tersebut, perusahaan wajib menggunakan jasa akuntan publik lain untuk menjaga independensi dan objektivitas dalam audit.

Regulasi mengenai audit *tenure* diperbarui kembali melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13/POJK.03/2017. Dalam regulasi ini, terdapat ketentuan bahwa seorang akuntan publik hanya boleh mengaudit laporan keuangan suatu entitas maksimal selama tiga tahun berurutan atau tiga tahun perikatan yang berkelanjutan. Sementara itu, untuk penggunaan jasa KAP, batas waktu perikatan tidak ditentukan secara pasti, melainkan menurut pada hasil evaluasi dari komite audit. Jika terdapat potensi risiko akibat pemakaian jasa dari KAP yang sama dalam jangka waktu yang lama, maka entitas dapat mempertimbangkan untuk mengganti KAP guna memastikan kualitas dan objektivitas audit tetap terjaga.

Pada tahun 2023, Otoritas Jasa Keuangan membuat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2023 mengenai Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (POJK AP KAP) untuk menguatkan integritas pada laporan keuangan industri yang dilakukan dengan cara meningkatkan peran dari pihak manajemen dan akuntan publik. Perubahan regulasi ini mencerminkan upaya pemerintah dalam menyeimbangkan antara pentingnya independensi auditor dengan kebutuhan perusahaan akan kontinuitas jasa audit. Pembatasan masa perikatan auditor bertujuan agar kedekatan yang berlebihan antara auditor dan klien dapat dihindari, karena hal tersebut dapat mengurangi objektivitas

auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Kelonggaran bagi KAP untuk tetap bekerja dengan klien yang sama memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam mempertahankan konsistensi audit, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pemeriksaan keuangan.

Masa audit *tenure* yang berkepanjangan juga dapat mengakibatkan auditor menjadi terlalu percaya diri terhadap metode dan pendekatan dalam proses audit yang telah digunakannya selama ini (Tasya & Kuntadi, 2024). Keyakinan berlebih tersebut dapat menghambat auditor dalam mengeksplorasi serta mengembangkan strategi audit yang lebih inovatif dan relevan sesuai dengan perubahan kondisi perusahaan dan lingkungan bisnis. Menurut Yolanda et al., 2019 dalam (Tasya & Kuntadi, 2024), jika auditor tidak melakukan pembaruan terhadap teknik dan prosedur auditnya, maka proses audit yang dijalankan dapat menjadi kurang efektif dan kurang responsif terhadap risiko yang berkembang sehingga mengakibatkan independensi auditor dapat terganggu serta kualitas audit yang diberikan menjadi kurang optimal.

#### **2.1.4 Pergantian Auditor**

Penggantian auditor merupakan penunjukan auditor atau Kantor Akuntan Publik yang baru untuk melaksanakan proses audit terhadap laporan keuangan perusahaan (Rosa Lina et al., 2022). Tujuan pergantian auditor di perusahaan adalah untuk mempertahankan independensi dan memastikan auditor tetap bersikap objektif saat menjalankan tugasnya. Independensi ini sangat penting agar auditor dapat memberikan penilaian



yang jujur dan tidak terpengaruh oleh hubungan jangka panjang dengan klien. Proses pergantian auditor sering kali membutuhkan waktu yang tidak sedikit dibanding jika auditor yang sama terus melakukan penugasan (Ala et al., 2022). Hal ini disebabkan oleh adanya tahap penyesuaian bagi auditor baru, termasuk pemahaman terhadap struktur, sistem, serta kebijakan perusahaan yang diaudit. Hal tersebut menyebabkan durasi audit bisa menjadi lebih panjang yang berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan hasil audit.

Regulasi mengenai pergantian auditor telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2015, khususnya pada Pasal 11 Ayat 1, yang berbunyi bahwa seorang auditor independen hanya dapat memberikan layanan jasa audit atas informasi keuangan suatu entitas maksimal selama lima tahun berurutan. Setelah mencapai batas waktu tersebut, auditor tidak diperkenankan untuk melanjutkan audit pada entitas yang sama guna menjaga objektivitas dan independensinya. Selain itu, dalam Pasal 11 Ayat 4, disebutkan bahwa auditor yang telah menyelesaikan masa tugasnya dapat kembali untuk memberi layanan jasa audit terhadap laporan keuangan entitas tersebut setelah dua tahun berurutan tidak terlibat dalam audit perusahaan yang bersangkutan.

Menjaga objektivitas auditor melalui mekanisme pergantian tetap menjadi langkah yang umum dilakukan oleh perusahaan guna memastikan transparansi dan kredibilitas dalam pelaporan keuangan. Beberapa perusahaan memilih untuk tidak memperpanjang kontrak kerja dengan



auditor sebelumnya setelah masa kerja tentu berakhir sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat (Rosa Lina et al., 2022). Langkah ini tidak hanya untuk menjaga integritas proses audit tetapi juga untuk menghindari potensi konflik kepentingan yang dapat muncul apabila auditor terlalu lama bekerja dengan satu entitas yang sama.

Untuk meningkatkan pengawasan kepada akuntan publik yang melaksanakan audit terhadap perusahaan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan Peraturan OJK (PJOK) Nomor 13 Tahun 2017. Peraturan ini mengatur mengenai penggunaan jasa akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam melakukan kegiatan jasa keuangan guna memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan. Salah satu ketentuan dalam regulasi ini menyatakan bahwa jasa audit dari akuntan publik dalam sektor industri wajib dibatasi penggunaannya dengan maksimal tiga tahun buku berturut-turut. Ketentuan ini bertujuan untuk menjaga independensi auditor serta mencegah timbulnya konflik kepentingan yang dapat terjadi akibat hubungan jangka panjang auditor dengan perusahaan yang diaudit.

Pembatasan penggunaan jasa dari KAP ini tidak memiliki batasan waktu yang sama, melainkan bergantung pada hasil evaluasi yang dilakukan oleh Komite Audit. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai kinerja KAP dalam memberikan layanan audit yang berkualitas dan independen. Setiap institusi dari berbagai sektor diwajibkan untuk menggunakan akuntan publik atau KAP yang telah terdaftar di OJK, guna memastikan bahwa auditor yang

terlibat dalam proses audit memiliki kredibilitas serta memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh regulator.

### 2.1.5 Ukuran KAP

Ukuran KAP dapat didefinisikan sebagai klasifikasi KAP berdasarkan skala operasionalnya, yang dapat dilihat dari jumlah kantor cabang, jumlah tenaga kerja, serta kualitas hasil audit yang dihasilkan (Rante & Simbolon, 2022). Ukuran KAP sering dikaitkan dengan keberadaan *The Big Four*, yaitu empat firma akuntansi terbesar di dunia yang memberikan jasa audit untuk perusahaan terbuka maupun tertutup (Arif & Hikmah, 2023). Semakin besar dan memiliki reputasi yang baik, KAP cenderung lebih profesional dalam menjalankan audit karena didukung oleh tenaga ahli berkualitas, teknologi canggih, serta standar audit yang ketat. Hal tersebut menjadikan proses audit lebih efektif dan efisien. KAP dengan skala lebih besar biasanya sumber daya manusianya mempunyai lebih banyak dan tersebar di berbagai lokasi, sehingga mampu menangani klien dengan lebih efisien.

Ukuran KAP dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu *Big Four* dan *non-Big Four* (Rante & Simbolon, 2022). KAP dikatakan berukuran besar apabila memiliki afiliasi dengan salah satu firma *Big Four*, memiliki cabang di berbagai lokasi, serta menangani klien dari perusahaan besar. Selain itu, jumlah tenaga profesional yang bekerja di KAP besar biasanya lebih dari 25 orang (Wahyuni & Suprapti, 2024). Sebaliknya, KAP berukuran kecil adalah KAP yang tidak memiliki afiliasi dengan *Big Four*,

tidak memiliki cabang, serta kliennya berasal dari perusahaan kecil dengan jumlah tenaga profesional yang kurang dari 25 orang.

Regulasi mengenai KAP diatur pada Surat Keputusan Menteri Keuangan No.470/KMK.017/1999 yang diterbitkan pada 4 Oktober 1999. Dalam peraturan tersebut, disebutkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang mempunyai izin resmi dari Menteri Keuangan untuk melakukan praktik akuntansi dan audit. Dengan adanya regulasi ini, standar operasional KAP menjadi lebih jelas, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme dalam audit yang dilakukan. Ukuran KAP memiliki peran dalam audit. KAP yang tergolong dalam *Big Four* biasanya lebih unggul dalam jumlah tenaga kerja, teknologi yang lebih canggih, serta pengalaman yang lebih luas dalam menangani berbagai jenis perusahaan, sehingga proses audit lebih cepat dan efisien, dan keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan dapat berkurang.

Sebaliknya, KAP kecil yang memiliki keterbatasan sumber daya dan jumlah tenaga auditor yang lebih sedikit cenderung membutuhkan durasi yang lebih panjang dalam pelaksanaan proses audit. Selain itu, klien dari KAP kecil yang umumnya merupakan perusahaan kecil mungkin memiliki sistem akuntansi yang kurang terorganisir, yang dapat memperpanjang proses audit. Oleh karena itu, meskipun ukuran KAP bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi audit *delay*, dampak yang cukup signifikan terhadap kecepatan penyelesaian audit dapat terlihat dari perbedaan antara KAP besar dan kecil. Dapat disimpulkan bahwa KAP yang lebih besar



umumnya lebih mampu dalam penyelesaian audit yang lebih cepat dan tepat waktu karena memiliki tim yang lebih terstruktur serta teknologi yang mendukung proses audit.

#### **2.1.6 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan bagian dari indikator penting guna menggambarkan skala operasional dan kapasitas ekonomi perusahaan, baik dalam kategori kecil, menengah, maupun besar (Fathonah et al., 2024). Secara umum, ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-sized firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Pattinaja & Siahainenia, 2020). Pembagian ini biasanya didasarkan pada beberapa indikator seperti total aset, jumlah karyawan, dan pendapatan tahunan. Masing-masing kategori memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Sumber daya yang lebih lengkap dan jaringan bisnis yang luas cenderung dimiliki oleh perusahaan yang lebih besar, sementara perusahaan kecil dan menengah umumnya lebih fleksibel dan cepat dalam beradaptasi dengan perubahan pasar (Wahyuni & Pramudita, 2024).

Ukuran perusahaan yang semakin besar umumnya disertai dengan peningkatan kompleksitas kegiatan usahanya, dan hal tersebut biasanya menarik perhatian lebih besar dari berbagai pihak, termasuk investor, regulator, dan pemerintah (Dewantari et al., 2019). Perusahaan berskala besar biasanya tanggung jawab yang dimiliki lebih besar dalam hal



transparansi dan akuntabilitas. Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan menjadi krusial karena informasi tersebut sangat berguna bagi para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan ekonomi yang strategis.

Perusahaan dengan total aset yang berjumlah besar umumnya menghadapi tantangan tersendiri dalam proses audit (Sari, 2022). Kompleksitas struktur keuangan dan besarnya volume transaksi yang terjadi mengakibatkan proses audit laporan keuangan oleh auditor menjadi semakin rumit dan membutuhkan waktu yang lebih lama. (Nathasya & Yohanes, 2022). Auditor perlu memverifikasi secara menyeluruh terhadap berbagai akun, aset, dan kewajiban perusahaan, serta memastikan bahwa semua informasi telah tercatat dan tersaji akurat sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki aset dalam skala besar memerlukan waktu lebih lama bagi auditor untuk menyelesaikan audit dengan tingkat ketelitian dan keandalan yang tinggi.

#### **2.1.7 Umur Perusahaan**

Umur perusahaan merujuk pada berapa lama waktu perusahaan tersebut telah beroperasi dan menjalankan kegiatan usahanya (Pattinaja & Siahainenia, 2020). Semakin lama perusahaan beroperasi, semakin banyak juga pengalaman yang dikumpulkannya dalam mengelola bisnis (Prakoso & Fidiana, 2020). Biasanya, perusahaan yang sudah berdiri cukup lama juga mengalami berbagai perkembangan, baik dari sisi ukuran, jumlah

pelanggan, produk atau jasa yang ditawarkan, hingga jumlah cabang yang dimiliki.

Perusahaan yang telah beroperasi sejak lama tidak menjamin untuk mempunyai pengalaman yang lebih banyak dalam penyelesaian audit dengan lebih cepat (Malahati & Syofyan, 2024). Selain itu, faktor lain yang membuat audit *delay* menjadi lama disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk waktu yang lama auditor mengevaluasi laporan audit, informasi tentang bukti barang dagang yang tidak akurat, ketersediaan barang dagang yang tidak memadai dan tidak lengkap, sumber daya manusia yang tidak memadai, laporan pajak perusahaan yang terlambat dilaporkan, dan masalah administrasi komputer yang tidak berfungsi dengan baik, yang menyebabkan proses dan pengerjaan laporan audit menjadi lebih lama.

Perusahaan yang tetap berdiri dalam waktu yang lama sering kali memiliki sistem dan proses internal yang sudah tidak mengikuti perkembangan teknologi terbaru. Sistem akuntansi yang digunakan mungkin belum diperbarui atau masih bersifat manual, sehingga menyulitkan auditor dalam mengakses dan menelusuri data keuangan (Yanti et al., 2022). Di samping itu, perusahaan yang telah lama beroperasi cenderung memiliki struktur organisasi lebih besar serta proses internal yang lebih birokratis, sehingga setiap tahapan pemeriksaan memerlukan persetujuan dari berbagai pihak sebelum informasi dapat diberikan kepada auditor.

Perusahaan dengan usia yang panjang juga memiliki jumlah data historis yang jauh lebih banyak dibandingkan perusahaan baru. Auditor perlu melakukan peninjauan terhadap data-data ini, terutama jika ada transaksi atau aset yang berasal dari masa lampau namun masih relevan dengan kondisi keuangan saat ini (Wardani & Hartanto, 2023). Hal-hal tersebut tentu saja menambah beban kerja auditor dan memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan audit.

#### **2.1.8 Profitabilitas**

Seberapa baik kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diamati melalui beberapa indikator, salah satunya melalui profitabilitas. Profitabilitas memperlihatkan bagaimana suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan atau laba dari operasinya (Arif & Hikmah, 2023). Untuk menilai aspek ini secara objektif, dibutuhkan alat analisis yang dapat mengukur kinerja keuangan secara menyeluruh dan mendalam. Rasio keuangan merupakan salah satu alat yang sering digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan secara menyeluruh, khususnya rasio profitabilitas. Fungsi dari rasio ini adalah untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai laba (Rokayah & Triyonowati, 2022). Rasio ini tidak hanya menunjukkan besar laba yang didapatkan dari penjualan produk atau jasa, tetapi juga memperlihatkan hasil dari investasi yang telah dilakukan perusahaan. Dengan melihat angka-angka dalam rasio ini, maka dapat diketahui apakah



manajemen telah menjalankan operasional secara efisien atau masih terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi juga biasanya tidak hanya memiliki transaksi penjualan yang besar, tetapi juga aset yang banyak, serta bisa jadi telah melakukan diversifikasi usaha ke berbagai bidang. Kondisi ini menciptakan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dalam laporan keuangan, sehingga proses audit tidak bisa dilakukan secara cepat (Riana et al., 2023). Auditor harus memverifikasi bahwa setiap transaksi, khususnya penjualan, benar-benar terjadi dan bukan merupakan angka fiktif yang sengaja dimasukkan untuk memperbesar laba.

Potensi manipulasi laba seperti ini menjadi perhatian utama auditor, karena laporan keuangan yang tidak mencerminkan kenyataan dapat menyesatkan pengguna laporan, terutama investor dan kreditur (Arianto & Endah, 2024). Oleh karena itu, semakin kompleks struktur dan aktivitas perusahaan, semakin teliti dan berhati-hati pula auditor dalam menjalankan tugasnya. Waktu yang lebih panjang dibutuhkan dalam proses ini, karena auditor harus memastikan dengan benar setiap elemen laporan keuangan telah di audit dengan seksama, demi menjaga keakuratan dan integritas informasi yang akan dipublikasikan.



## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

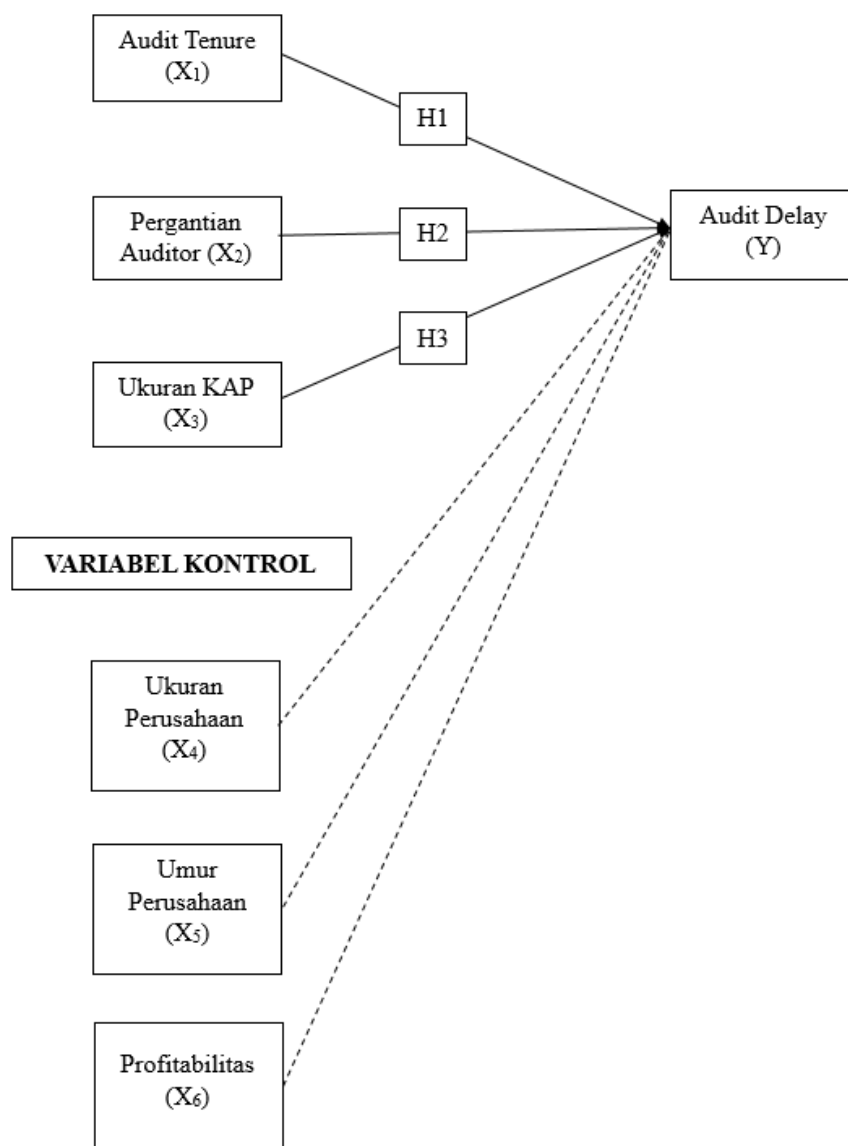
| No. | Peneliti             | Judul                                                                                                                                    | Variabel                                                                                                                                                     | Hasil                                                                                                                                                                                                                                |
|-----|----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Ulfah & Triani, 2019 | Karakteristik Auditee dan Auditor Terhadap Audit Delay pada Perusahaan di BEI Periode 2013-2017                                          | Variabel Dependen: Audit Delay<br><br>Variabel Independen: Profitabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure          | Profitabilitas dan opini auditor berpengaruh positif terhadap audit delay. Sedangkan ukuran KAP berpengaruh negatif pada audit delay. Solvabilitas, ukuran perusahaan, dan audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit delay.      |
| 2.  | Aurely et al., 2021  | Pengaruh Audit Tenure, Kualitas Laba dan Auditor Spesialisasi Industri Terhadap Audit Delay                                              | Variabel Dependen: Audit Delay<br><br>Variabel Independen: Audit Tenure, Kualitas Laba dan Auditor Spesialisasi Industri                                     | Audit tenure tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Kualitas laba berpengaruh positif pada audit delay. Serta auditor spesialisasi industri berpengaruh secara negatif terhadap audit delay.                                  |
| 3.  | Siswantoro, 2021     | <i>The Effect of Company and Auditor Characteristics on Timeliness of Financial Reporting: A Study of Banking Companies in Indonesia</i> | Variabel Dependen: Audit Delay<br><br>Variabel Independen: Profitabilitas, Komite Audit, Umur Perusahaan, Ukuran perusahaan, dan Kualitas Auditor Eksternal, | Profitabilitas dan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay, sedangkan umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor eksternal, tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.                       |
| 4.  | Ambia et al., 2022   | Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Opini Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay                     | Variabel Dependen: Audit Delay<br><br>Variabel Independen: Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Opini Audit, dan Ukuran Kantor                                | Audit delay dipengaruhi oleh audit tenure, kompleksitas operasi, opini audit, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP). Opini audit dan kompleksitas operasi mempengaruhi audit delay secara parsial, dan ukuran kantor akuntan publik |

| No. | Peneliti               | Judul                                                                                                                                                                                                                                    | Variabel                                                                                                                               | Hasil                                                                                                                                                                                                    |
|-----|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                        |                                                                                                                                                                                                                                          | Akuntan Publik (KAP)                                                                                                                   | mempengaruhi <i>delay</i> audit secara keseluruhan. Audit <i>delay</i> tidak berpengaruh pada KAP.                                                                                                       |
| 5.  | Rante & Simbolon, 2022 | Pengaruh Auditor Switching, Audit <i>Tenure</i> , dan Ukuran KAP Terhadap Audit <i>Delay</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industrial Yang Terdaftar di BEI tahun 2017–2020)                                        | Variabel Dependen: Audit <i>Delay</i><br><br>Variabel Independen: Auditor Switching, Audit <i>Tenure</i> , dan Ukuran KAP              | Auditor <i>switching</i> , audit <i>tenure</i> dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap audit <i>delay</i> pada perusahaan manufaktur sub sektor industrial periode 2017-2020 |
| 6.  | Rosa Lina et al., 2022 | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Komite Audit, dan Opini Audit Terhadap Audit <i>Delay</i> ( Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 ) | Variabel Dependen: Audit <i>Delay</i><br><br>Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Komite Audit, Dan Opini Audit | Ukuran perusahaan, pergantian auditor , komite audit, dan opini audit memiliki pengaruh terhadap audit <i>delay</i> .                                                                                    |
| 7.  | Arif & Hikmah, 2023    | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit <i>Delay</i>                                                                                                                                       | Variabel Dependen: Audit <i>Delay</i><br><br>Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP        | Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit memiliki pengaruh negatif terhadap audit <i>delay</i> . Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap audit <i>delay</i> .                              |
| 8.  | Islami et al., 2023    | Literatur Review : Analisis Pergantian Auditor, Opini Audit, Dan Audit <i>Fee</i> Terhadap Audit <i>Delay</i>                                                                                                                            | Variabel Dependen: Audit <i>Delay</i><br><br>Variabel Independen: Pergantian Auditor, Opini                                            | Pergantian auditor memiliki pengaruh kepada audit <i>delay</i> . Opini audit memiliki pengaruh pada audit <i>delay</i> . Audit <i>fee</i> tidak memiliki pengaruh terhadap audit <i>delay</i> .          |

| No. | Peneliti                 | Judul                                                                                                        | Variabel                                                                                                                                            | Hasil                                                                                                                                                                                                               |
|-----|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                          |                                                                                                              | Audit, Dan<br><i>Audit Fee</i>                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                     |
| 9.  | Fathonah et al., 2024    | Pengaruh <i>Fee</i> Audit, Pergantian Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit <i>Delay</i>             | Variabel<br>Dependen:<br><i>Audit Delay</i><br><br>Variabel<br>Independen: <i>Fee</i> Audit, Pergantian Auditor, Dan Ukuran Perusahaan              | <i>Fee</i> audit memiliki pengaruh terhadap audit <i>delay</i> , pergantian auditor dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit <i>delay</i> .                                                           |
| 10. | Nurhaniza et al., 2024   | Pengaruh Financial Distress, Komite Audit dan Pergantian Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan | Variabel<br>Dependen:<br><i>Audit Delay</i><br><br>Variabel<br>Independen:<br>Financial Distress, Komite Audit dan Pergantian Auditor               | Audit <i>delay</i> berpengaruh positif pada financial distress. Ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh negatif terhadap komite audit. Dan audit <i>delay</i> berpengaruh positif karena pergantian auditor. |
| 11. | Prasetyo & Kuntadi, 2024 | Pengaruh Audit <i>Tenure</i> , Ukuran KAP, Pergantian Auditor, Dan Opini Audit Terhadap Audit <i>Delay</i>   | Variabel<br>Dependen:<br><i>Audit Delay</i><br><br>Variabel<br>Independen:<br>Audit <i>Tenure</i> , Ukuran KAP, Pergantian Auditor, Dan Opini Audit | Audit <i>tenure</i> dan ukuran KAP berpengaruh negatif pada audit <i>delay</i> , sedangkan pergantian auditor dan opini audit memiliki pengaruh positif terhadap audit <i>delay</i> .                               |
| 12. | Putri & Sari, 2024       | Determinan Audit <i>Delay</i> Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Aneka di Bursa Efek Indonesia            | Variabel<br>Dependen:<br><i>Audit Delay</i><br><br>Variabel<br>Independen:<br>Dewan Komisaris, Komite audit, dan Ukuran Perusahaan                  | Audit <i>delay</i> berpengaruh negatif oleh dewan komisaris, sedangkan tidak memiliki pengaruh pada komite audit dan ukuran perusahaan.                                                                             |

## 2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh audit *tenure* terhadap audit *delay*

Audit *tenure* menunjukkan waktu yang dikenal sebagai durasi hubungan audit antara auditor dan klien, atau jumlah waktu yang dihabiskan auditor untuk melakukan proses audit berturut-turut terhadap suatu



perusahaan (Tasya & Kuntadi, 2024). Auditor yang telah bekerja lama di perusahaan cenderung lebih memahami mengenai karakteristik perusahaan yang akan diaudit, seperti sistem operasional, prosedur bisnis, risiko, dan kebijakan akuntansi, sehingga berdampak bagi kemudahan auditor dalam mengaudit perusahaan karena mereka memiliki pemahaman dan data historis tentang perusahaan, sehingga rangkaian proses audit yang dilakukan auditor menjadi lebih mudah dan *delay* menjadi rendah.

Dalam *assurance theory*, Durasi audit yang lama berpotensi memperdalam pemahaman auditor terhadap bisnis klien, sehingga pelaksanaan proses audit dapat berjalan dengan lebih efisien. Pemahaman yang mendalam tentang sistem akuntansi, proses bisnis, serta risiko keuangan klien memungkinkan auditor untuk lebih cepat mengidentifikasi dan mengatasi potensi kesalahan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, ketika audit *delay* lebih rendah maka *assurance* yang lebih kuat dapat diberikan oleh auditor.

Hal tersebut konsisten dengan hasil penelitian dari (Prasetyo & Kuntadi, 2024) dan (Nurrohimah & Muniroh, 2023), pengaruh negatif serta signifikan ditunjukkan oleh audit *tenure* terhadap audit *delay*. Artinya, audit *delay* akan rendah jika durasi perikatan auditor dengan perusahaan semakin lama. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

H1 = Audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap audit *delay*

#### 2.4.2 Pengaruh pergantian auditor terhadap audit *delay*

Perpindahan auditor atau Kantor Akuntan Publik oleh perusahaan klien merupakan definisi dari pergantian auditor (Rosa Lina et al., 2022). Proses pergantian auditor sering kali membutuhkan durasi yang tidak sebentar dibanding dengan auditor yang sama terus melanjutkan tugasnya. Hal tersebut disebabkan oleh adanya tahap penyesuaian bagi auditor baru, termasuk pemahaman terhadap struktur, sistem, serta kebijakan perusahaan yang diaudit. Hal tersebut menyebabkan durasi audit bisa menjadi lebih panjang yang berpotensi menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan hasil audit.

Dalam *assurance theory*, durasi audit yang lebih panjang ini dapat mengurangi tingkat *assurance* yang diberikan karena adanya ketidakpastian lebih besar dalam proses audit akibat kurangnya pemahaman auditor baru terhadap entitas yang diaudit.

Penjelasan diatas sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh (Prasetyo & Kuntadi, 2024) dan (Rosa Lina et al., 2022) yang menyatakan bahwa meningkatnya perubahan auditor dalam suatu entitas maka auditor baru akan berusaha untuk beradaptasi dan hal itu membuahkan hasil yang kurang maksimal dikarenakan minimnya waktu untuk beradaptasi, pada akhirnya akan berefek ke ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, terdapat hipotesis yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

H2 = Pergantian auditor berpengaruh secara positif terhadap audit *delay*.

### 2.4.3 Pengaruh ukuran KAP terhadap audit *delay*

Ukuran KAP dapat didefinisikan sebagai klasifikasi KAP berdasarkan skala operasionalnya, yang dapat dilihat dari banyaknya kantor cabang, jumlah tenaga kerja, serta kualitas hasil audit yang dihasilkan (Rante & Simbolon, 2022). Semakin besar dan memiliki reputasi yang baik, KAP cenderung lebih profesional dalam menjalankan audit karena didukung oleh tenaga ahli berkualitas, teknologi canggih, serta standar audit yang ketat. Sehingga proses audit menjadi efektif dan efisien. SDM yang lebih banyak dan tersebar di berbagai lokasi biasanya dimiliki oleh KAP dengan skala yang lebih besar, sehingga mampu menangani klien dengan lebih efisien. Hal ini disebabkan oleh standar audit yang lebih ketat serta pengawasan internal yang lebih kuat dalam KAP besar (Rahayu et al., 2020).

Dalam *assurance theory*, *assurance* yang lebih tinggi dapat diberikan oleh KAP besar karena mereka memiliki standar audit yang ketat, selain ini pengawasan internal yang mereka miliki lebih baik dibanding KAP kecil, sehingga stakeholder lebih mempercayai laporan keuangan yang diaudit oleh KAP besar karena lebih kredibel dengan durasi waktu lebih singkat.

Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Prasetyo et al., 2021), (Ulfah & Triani, 2019), (Prasetyo & Kuntadi, 2024), (Rante & Simbolon, 2022), yang menyatakan bahwa KAP yang lebih besar umumnya lebih mampu dalam penyelesaian audit yang lebih cepat dan tepat

waktu karena memiliki tim yang lebih banyak dan terstruktur serta teknologi yang mendukung proses audit, sehingga *delay* menjadi rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperoleh hipotesis, yaitu:

H3 = Ukuran KAP berpengaruh secara negatif terhadap audit *delay*





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Definisi Operasional Variabel

Dalam riset ini, variabel yang digunakan terdapat 3 macam, meliputi variabel yang dipengaruhi (dependen), variabel yang mempengaruhi (independen), serta variabel kontrol. Variabel yang menjadi akibat dari variabel independen, yaitu variabel dependen (Sugiyono, 2023). Variabel dependen yang menjadi akibat dalam riset ini ialah audit *delay* (Y). Variabel independen yaitu variabel yang menjadi sebab perubahan atau terjadinya variabel dependen (Sugiyono, 2023). Variabel independennya adalah audit *tenure* (X1), pergantian auditor (X2), dan ukuran KAP (X3). Variabel kontrol adalah variabel yang dijaga tetap atau dikendalikan supaya dampak dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) bisa dilihat dengan jelas. Meskipun bukan fokus utama penelitian, variabel ini tetap penting karena bisa berpengaruh terhadap hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2023). Pada studi ini, variabel kontrolnya adalah ukuran perusahaan (X4), umur perusahaan (X5), dan profitabilitas (X6).

### 3.1.1 Audit Delay (Y)

Audit *delay* mengacu pada durasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses pemeriksaan pada laporan keuangan setelah tahun buku perusahaan selesai hingga laporan tersebut diserahkan kepada pemilik atau pemangku kepentingan. Dalam proses ini, auditor harus melakukan pemeriksaan menyeluruh untuk menjamin keakuratan, kewajaran, dan kesesuaian laporan keuangan menurut standar akuntansi yang ditetapkan. Semakin lama audit *delay*, bisa jadi ada hambatan dalam proses audit, baik hambatan internal maupun eksternal, seperti aturan pemerintah atau beban kerja auditor. Menurut (Pattinaja & Siahainenia, 2020), audit *delay* dapat dihitung dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay (Y)} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

### 3.1.2 Audit Tenure (X1)

Audit *tenure* merujuk pada durasi hubungan kerja kedua belah pihak, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan entitas klien untuk melakukan proses pengauditan laporan keuangan (Aurely et al., 2021). Audit *tenure* mencerminkan berapa lama auditor secara berturut-turut menjalankan pemeriksaan laporan keuangan milik perusahaan, yang juga dikenal sebagai periode perikatan antara auditor dan klien. Semakin lama hubungan kerja ini berlangsung, semakin dalam pemahaman auditor terhadap karakteristik bisnis, sistem akuntansi, serta risiko yang melekat pada perusahaan tersebut. Audit *tenure* diukur berdasarkan jumlah tahun KAP yang sama menangani audit perusahaan tanpa adanya pergantian.

Tahun pertama saat auditor mulai bekerja dengan perusahaan dihitung sebagai angka 1. Setiap tahun berikutnya, angka tersebut bertambah 1 secara berturut-turut sesuai dengan lamanya pemeriksa atau auditor menangani audit perusahaan.

### 3.1.3 Pergantian Auditor (X2)

Pergantian auditor terjadi ketika perusahaan menunjuk auditor baru untuk menggantikan auditor yang sebelumnya menangani laporan keuangannya (Fathonah et al., 2024). Pergantian auditor secara *mandatory* merupakan kebijakan yang mengharuskan perusahaan untuk mengganti auditor eksternal setelah jangka waktu tertentu, meskipun tidak ada masalah secara langsung dalam kinerja auditor tersebut. Ketentuan ini bertujuan untuk menjaga independensi auditor agar tidak terjadi hubungan terlalu akrab antara auditor dan klien yang dapat memengaruhi objektivitas dalam proses audit. Dalam situasi ini, waktu tambahan diperlukan oleh auditor baru untuk mempelajari karakteristik perusahaan yang di audit serta memahami sistem dan proses yang diterapkan di perusahaan. Proses adaptasi ini dapat mempengaruhi efisiensi audit, karena auditor baru harus menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan informasi yang tersedia sebelum dapat melaksanakan pemeriksaan secara menyeluruh.

Dalam riset ini, variabel dummy digunakan untuk mengukur pergantian auditor baru. Variabel dummy ini hanya memiliki dua kategori. Jika perusahaan mengalami pergantian auditor bernilai 0, sedangkan yang mengalami pergantian auditor bernilai 1. Penggunaan variabel dummy memungkinkan analisis statistik untuk membedakan antara kedua kondisi tersebut secara jelas dalam penelitian.

0 = Perusahaan tidak melakukan pergantian KAP

1 = Perusahaan melakukan pergantian KAP

#### **3.1.4 Ukuran KAP (X3)**

Ukuran KAP sering dikaitkan dengan keberadaan *The Big Four*, yaitu empat firma akuntansi terbesar di dunia yang memberikan jasa audit untuk perusahaan terbuka maupun tertutup (Arif & Hikmah, 2023). Keempat firma ini, yaitu Deloitte, PwC, EY, dan KPMG, yang dikenal memiliki standar audit yang tinggi, jaringan global, serta sumber daya manusia yang berkualitas. Semakin besar dan ber reputasi yang baik, KAP cenderung lebih profesional dalam menjalankan audit karena didukung oleh tenaga ahli berkualitas, teknologi canggih, serta standar audit yang ketat. Hal ini meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan audit.

KAP dengan skala lebih besar umumnya mempunyai banyak SDM yang tersebar di berbagai lokasi, sehingga mampu menangani klien dengan lebih efisien. Ukuran KAP dapat diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu *Big Four* dan *non-Big Four* (Rante & Simbolon, 2022). KAP dikatakan berukuran besar apabila memiliki afiliasi dengan salah satu firma *Big Four*,



memiliki cabang di berbagai lokasi, serta menangani klien dari perusahaan besar. Selain itu, jumlah tenaga profesional yang bekerja di KAP besar biasanya lebih dari 25 orang. Sebaliknya, KAP berukuran kecil adalah yang tidak memiliki afiliasi dengan *Big Four*, tidak memiliki cabang, serta kliennya berasal dari perusahaan kecil dengan jumlah tenaga profesional yang kurang dari 25 orang.

Dalam riset ini, ukuran kantor akuntan publik dihitung dengan menggunakan dua kategori (variabel dummy). Perusahaan yang memakai jasa KAP *non-Big Four* memiliki kode 0, sedangkan KAP *Big Four* memiliki kode 1. Penggunaan variabel dummy memungkinkan analisis statistik untuk membedakan antara kedua kondisi tersebut secara jelas dalam penelitian.

0 = Perusahaan yang tidak menggunakan KAP *non-Big Four*

1 = Perusahaan yang memakai KAP *Big Four*

### **3.1.5 Ukuran Perusahaan (X4)**

Salah satu ukuran penting yang menunjukkan kapasitas ekonomi dan skala operasional perusahaan adalah ukuran perusahaan (Fathonah et al., 2024). Perusahaan besar sumber daya di dalamnya cenderung lebih lengkap dan memiliki jaringan bisnis yang luas, sementara perusahaan kecil dan menengah umumnya lebih fleksibel dan cepat dalam beradaptasi dengan perubahan pasar (Wahyuni & Pramudita, 2024). Perusahaan yang total asetnya berjumlah besar umumnya menghadapi tantangan tersendiri dalam proses audit (Sari, 2022). Kompleksitas struktur keuangan dan

besarnya volume transaksi yang terjadi berpengaruh pada jalannya proses audit laporan keuangan menjadi lebih sulit dan memakan waktu (Nathasya & Yohanes, 2022).

Auditor perlu melakukan verifikasi secara menyeluruh terhadap berbagai akun, aset, dan kewajiban perusahaan, serta memastikan bahwa semua informasi telah dicatat dan disajikan secara akurat dan sesuai pada SAK yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perusahaan dengan aset yang lebih besar, maka panjang pula durasi yang dibutuhkan auditor untuk penyelesaian proses audit dengan tingkat ketelitian dan keandalan yang tinggi. Pada riset ini, ukuran perusahaan di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (X4)} = \text{LN (Total Aset Perusahaan)}$$

#### **3.1.6 Umur Perusahaan (X5)**

Umur perusahaan dapat diartikan sebagai lamanya waktu perusahaan berdiri dan menjalankan aktivitas usahanya (Pattinaja & Siahainenina, 2020). Semakin tua sebuah perusahaan berdiri, maka pengalaman yang dimilikinya semakin banyak dalam mengelola bisnis (Prakoso & Fidiana, 2020). Perusahaan yang telah beroperasi sejak lama tidak menjamin bahwa mereka mempunyai banyak pengalaman dalam melakukan audit dengan lebih cepat (Malahati & Syofyan, 2024). Selain itu, faktor lain yang membuat audit *delay* menjadi lama disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk waktu yang lama auditor mengevaluasi laporan audit, informasi tentang bukti barang dagang yang tidak akurat, ketersediaan barang dagang yang tidak memadai dan tidak lengkap, sumber daya

manusia yang tidak memadai, laporan pajak perusahaan yang terlambat dilaporkan, dan masalah ADM komputer yang tidak berfungsi dengan baik, yang menyebabkan proses dan pengerjaan laporan audit menjadi lebih lama.

Perusahaan dengan usia yang panjang juga memiliki jumlah data historis yang jauh lebih banyak dibandingkan perusahaan baru. Auditor perlu melakukan peninjauan terhadap data-data ini, terutama jika ada transaksi atau aset yang berasal dari masa lampau namun masih relevan dengan kondisi keuangan saat ini (Wardani & Hartanto, 2023). Hal-hal tersebut tentu saja menambah beban kerja auditor dan semakin membuat panjang durasi yang diperlukan dalam menyelesaikan proses audit. Umur perusahaan dalam riset ini, dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan (X5)} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Berdiri}$$

### **3.1.7 Profitabilitas (X6)**

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu indikator utama yang mengindikasikan kondisi keuangan suatu perusahaan baik atau tidak. Profitabilitas ini menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba dari kegiatan operasionalnya (Arif & Hikmah, 2023). Untuk menilai aspek ini secara objektif, dibutuhkan alat analisis yang dapat mengukur kinerja keuangan secara menyeluruh dan mendalam. Salah satu alat yang paling umum digunakan adalah rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas berfungsi untuk mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan dalam proses



pengelolaan sumber dayanya agar dapat menghasilkan laba (Rokayah & Triyonowati, 2022).

Tingkat profitabilitas tinggi pada perusahaan juga biasanya tidak hanya memiliki transaksi penjualan yang besar, tetapi juga aset yang banyak, serta bisa jadi telah melakukan diversifikasi usaha ke berbagai bidang. Kondisi ini menciptakan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dalam laporan keuangan, sehingga proses audit tidak bisa dilakukan secara cepat (Riana et al., 2023). Auditor harus memverifikasi bahwa setiap transaksi, khususnya penjualan, benar-benar terjadi dan bukan merupakan angka fiktif yang sengaja dimasukkan untuk memperbesar laba. Proses ini tentu memerlukan waktu yang lebih lama, karena auditor memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua aspek dalam laporan keuangan telah diperiksa dengan seksama, demi menjaga keakuratan dan integritas informasi yang akan dipublikasikan. Perhitungan profitabilitas dilakukan dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3. 1 Ringkasan Definisi Operasional Variabel

| No. | Variabel    | Definisi Operasional                                                                                                                                                                                                          | Pengukuran                                                        | Skala |
|-----|-------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|-------|
| 1.  | Audit Delay | Audit <i>delay</i> adalah rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan setelah tahun buku perusahaan berakhir hingga laporan tersebut diserahkan kepada pemilik atau pemangku kepentingan. | Audit Delay =<br>Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Keuangan | Rasio |



| No. | Variabel            | Definisi Operasional                                                                                                                                                                 | Pengukuran                                                                                                                                                                 | Skala   |
|-----|---------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 2.  | Audit <i>Tenure</i> | Audit <i>tenure</i> merujuk pada durasi hubungan antara perusahaan klien dan Kantor Akuntan Publik (KAP) selama proses audit laporan keuangan.                                       | 1 = tahun pertama perikatan, kemudian menambahkan angka 1 untuk tahun-tahun berikutnya                                                                                     | Rasio   |
| 3.  | Pergantian Auditor  | Pergantian auditor terjadi ketika perusahaan menunjuk auditor baru untuk menggantikan auditor yang sebelumnya menangani laporan keuangannya.                                         | Variabel dummy. Perusahaan yang tidak mengalami pergantian KAP akan diberi kode 0, sedangkan perusahaan yang mengalami pergantian KAP akan diberi kode 1                   | Nominal |
| 4.  | Ukuran KAP          | Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) mengacu pada skala atau besaran suatu Kantor Akuntan Publik.                                                                                      | Variabel dummy. Perusahaan yang tidak menggunakan KAP <i>non-Big Four</i> akan diberi kode 0, sedangkan perusahaan yang menggunakan KAP <i>Big Four</i> akan diberi kode 1 | Nominal |
| 5.  | Ukuran Perusahaan   | Ukuran perusahaan yaitu salah satu aspek penting yang menggambarkan skala operasional dan kapasitas ekonomi suatu entitas bisnis, baik dalam kategori kecil, menengah, maupun besar. | Ukuran Perusahaan = $\text{LN (Total Aset Perusahaan)}$                                                                                                                    | Rasio   |
| 6.  | Umur Perusahaan     | Umur perusahaan merupakan lamanya waktu perusahaan tersebut telah berdiri dan menjalankan aktivitas usahanya.                                                                        | Umur Perusahaan = $\text{Tahun Penelitian - Tahun Perusahaan Berdiri}$                                                                                                     | Rasio   |
| 7.  | Profitabilitas      | Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan operasionalnya.                                                            | $\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) * 100\%$                                                                                                            | Rasio   |

### 3.2 Populasi dan Sampel

Menurut (Sekaran & Bougie, 2016), Populasi mencakup seluruh individu, kejadian, atau hal yang menjadi fokus penelitian, bisa berupa sekumpulan orang, perusahaan, data, atau objek lain yang ingin diteliti. Sedangkan, Sampel ialah sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk diteliti. Artinya, bukan seluruh anggota populasi yang diteliti, tetapi hanya sebagian saja yang mewakili. Teknik pengambilan sampel pada riset ini adalah dengan memilih sampel menurut aspek/kriteria tertentu (*Purposive Sampling*). Sampel akan dipilih dengan kriteria tertentu. Pada penelitian ini populasi yang diteliti adalah seluruh perusahaan sektor *consumer cyclicals go-public* yang tercatat di BEI tahun 2018-2022. Sampel dipilih dengan beberapa kriteria, yaitu:

- Perusahaan sektor *consumer cyclicals go-public* yang tercatat di BEI tahun 2018-2022 yang telah diaudit oleh auditor independen.
- Perusahaan sektor *consumer cyclicals go-public* yang tercatat di BEI tahun 2018-2022 yang telah melalui audit oleh auditor independen dan mempunyai data yang tersedia untuk dipakai dalam penelitian ini.
- Perusahaan yang tidak mengalami delisting.
- Perusahaan yang memiliki data lengkap dan sesuai pada kebutuhan variabel dalam penelitian.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk analisis data secara objektif dengan teknik statistik untuk mengidentifikasi pola atau

hubungan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang digunakan untuk mengakses laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor *consumer cyclicals go-public* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Karena data ini berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan, maka jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Artinya, data tersebut bukan dikumpulkan langsung oleh peneliti, melainkan diperoleh dari sumber yang sudah tersedia dan dapat diakses oleh publik.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Dalam riset ini, data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *consumer cyclicals go-public* yang tercatat di BEI tahun 2018-2022 yang telah diaudit oleh auditor independen. Data tersebut didapatkan dari sumber resmi, yaitu situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Metode ini digunakan karena laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah dipublikasikan merupakan dokumen resmi yang dapat memberikan informasi akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan.

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Menurut (Ghozali, 2021), Statistik deskriptif adalah metode analisis data yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau ringkasan mengenai



sekumpulan data tanpa menarik kesimpulan yang lebih luas. Dalam analisis ini, berbagai ukuran statistik digunakan untuk memahami karakteristik data, seperti mean (nilai rata-rata), yang menunjukkan pusat distribusi data, serta varians dan standar deviasi, yang menggambarkan seberapa jauh data menyebar dari rata-rata. Statistik deskriptif juga mencakup nilai maksimum dan minimum untuk mengetahui batas ekstrem dalam data, serta range yang menunjukkan selisih antara nilai tertinggi dan terendah. Metode ini juga mengukur distribusi data melalui kurtosis, yang menunjukkan apakah data lebih runcing atau lebih datar dibandingkan distribusi normal, serta *skewness* (kemencengan distribusi), yang menggambarkan simetri atau ketidaksimetrisan data (Ambia et al., 2022).

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

(Ghozali, 2021), menjelaskan bahwa uji asumsi klasik adalah langkah penting dalam melakukan analisis regresi linear berganda untuk memastikan bahwa variabel yang digunakan valid dan dapat diandalkan. Uji ini dilakukan dengan upaya bahwa hasil regresi yang didapatkan tidak bias dan sesuai dengan teori statistik yang berlaku. Penelitian ini menerapkan proses uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi.

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Langkah awal dalam analisis regresi adalah memastikan bahwa data yang digunakan tersebar secara normal. Hal ini krusial karena banyak teknik statistik (termasuk regresi) yang mengasumsikan bahwa data residual



(selisih antara nilai prediksi dan nilai sebenarnya) menyebar secara normal.

Hal tersebut dapat diuji melalui uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).

- Jika hipotesisnya:  $H_0$  (nol), artinya data menyebar normal.
- Jika hipotesisnya:  $H_1$  (alternatif), artinya data tidak menyebar normal.

Apabila hasil uji menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, artinya data normal ( $H_0$  diterima). Sedangkan, di bawah 0,05, berarti data tidak normal ( $H_0$  ditolak).

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengecek apakah variabel independen (variabel bebas) saling berhubungan satu sama lain atau tidak. Apabila terdapat hubungan antar variabel independen, maka hasil regresi dapat menjadi kurang akurat. Menurut (Ghozali, 2021), model regresi yang baik tidak ada multikolinearitas, atau dengan kata lain variabel independennya berdiri sendiri-sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance:

- Jika  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$ , artinya aman, tidak ada multikolinearitas.
- Jika  $VIF > 10$  atau  $Tolerance < 0,1$ , berarti ada multikolinearitas.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah variasi error (residual) dari model konsisten atau tidak. Error dari setiap pengamatan seharusnya mempunyai varian (penyebaran) yang sama. Apabila tidak sama, maka

terdapat heteroskedastisitas yang dapat mengganggu validitas hasil regresi. Cara melihat heteroskedastisitas adalah dengan melihat plot antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual (SRESID). Jika titik-titiknya menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, artinya tidak ada masalah. Selain itu, dapat juga menggunakan uji Glejser dengan melihat nilai signifikansi dari uji regresi antara nilai absolut residual dan variabel independen.

- Jika signifikansi  $> 0,05$ , artinya tidak ada heteroskedastisitas
- Jika signifikansi  $< 0,05$ , artinya ada heteroskedastisitas

#### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan (korelasi) antara error pada suatu periode dengan error di periode sebelumnya. Pada data time series banyak terjadi autokorelasi. Model regresi yang ideal seharusnya tidak memiliki autokorelasi. Pengujian dapat dilakukan menggunakan Durbin-Watson (DW Test) dengan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0$ : Tidak terdapat autokorelasi
- $H_1$ : Terdapat autokorelasi

Nilai DW dengan ketentuan pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria:

- Jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ), maka terjadi autokorelasi positif.

- Jika nilai DW berkisar di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ , maka tidak terjadi autokorelasi.
- Jika nilai DW di atas +2 atau  $DW > +2$ , maka terjadi autokorelasi negatif.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Gunandi & Kismiantini, 2023) Analisis regresi linear berganda yaitu metode dalam statistik yang dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis regresi linear berganda adalah metode dalam statistik untuk memahami dan mengukur pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2021). Dalam regresi ini, hubungan antara variabel tidak hanya melibatkan satu faktor saja, melainkan lebih dari satu variabel bebas (X) yang mempengaruhi variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \epsilon$$

Keterangan:

$Y$  = Audit Delay

$\beta_0$  = konstanta dalam model regresi, yaitu nilai variabel Y saat semua variabel X bernilai nol.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi yang mengindikasikan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$X_1$  = Audit Tenure

$X_2$  = Pergantian Auditor

$X_3$  = Ukuran KAP

$X_4$  = Ukuran Perusahaan

$X_5$  = Umur Perusahaan

$X_6$  = Profitabilitas

$\epsilon$  = Galat atau Error

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dalam (Ghozali, 2021), Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk menghitung model regresi sehingga dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Semakin tinggi nilai dari ( $R^2$ ), maka semakin baik model dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti, sehingga hasil analisis menjadi lebih akurat dan dapat digunakan untuk keperluan prediksi atau pengambilan keputusan.

Jika nilai ( $R^2$ ) terdapat pada rentang 0 hingga 1. Artinya nilai ( $R^2$ ) rendah, berarti variabel independen dalam model hanya mampu menjelaskan sedikit variasi dari variabel dependen, sehingga ada faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh. Sebaliknya, jika nilai ( $R^2$ ) mendekati 1, maka model regresi mempunyai kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen, karena hampir seluruh variabel dependen dapat diprediksi berdasarkan variabel independen yang digunakan.

#### 3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji F akan dilakukan untuk menguji apakah audit *tenure*, pergantian auditor, dan ukuran KAP secara bersamaan dapat berpengaruh pada audit *delay*.



Jika nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dan tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) kurang dari 0,05 ( $p\text{-value} < 0,05$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya, audit *tenure*, pergantian auditor, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*.

Jika nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $p\text{-value} > 0,05$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.5.4.3 Uji Parsial (Uji $t$ )

Uji parsial (uji  $t$ ) digunakan untuk menilai apakah masing-masing variabel independen secara individu (parsial) memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen. Apabila nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dan tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) kurang dari 0,05 ( $p\text{-value} < 0,05$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Perubahan dalam variabel independen ini akan berdampak nyata pada variabel dependen.

Sebaliknya, apabila nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $p\text{-value} > 0,05$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga perubahan pada variabel independen tersebut tidak mengakibatkan dampak yang berarti pada variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik auditor, yaitu audit *tenure*, pergantian auditor, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap audit *delay*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit, berasal dari perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022. Laporan-laporan tersebut diperoleh dari situs resmi BEI serta *website* masing-masing perusahaan. Penelitian ini mencakup 141 perusahaan yang terdaftar di BEI selama lima tahun. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu dalam pemilihan sampel. Rincian sampel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Sampel Penelitian

| Kriteria Perusahaan                                                                                                                                                                          | Jumlah |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals go-public</i> yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.                                                                                                 | 141    |
| Periode Penelitian 5 Tahun                                                                                                                                                                   | 141×5  |
|                                                                                                                                                                                              | 705    |
| Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals go-public</i> yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 dan tidak ditemukan laporan keuangan tahunan lengkap yang telah diaudit oleh auditor independen. | (126)  |
|                                                                                                                                                                                              | 579    |
| Data <i>Outlier</i>                                                                                                                                                                          | (57)   |
| Total Sampel                                                                                                                                                                                 | 522    |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data sekunder berdasarkan laporan keuangan yang diolah, 2025

Tabel ini menggambarkan proses seleksi dan penyaringan data yang cermat untuk sebuah penelitian, di mana fokus utamanya adalah perusahaan-perusahaan di sektor *consumer cyclicals* yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode lima tahun, yaitu dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahap awal, identifikasi dilakukan terhadap sejumlah perusahaan yang memenuhi kriteria dasar, yaitu sebanyak 141 perusahaan yang laporan keuangannya telah diaudit secara independen. Penelitian ini mencakup rentang waktu lima tahun, sehingga total observasi awal yang potensial adalah hasil perkalian antara jumlah perusahaan tersebut dengan durasi periode penelitian, yaitu  $141 \times 5$ , sehingga didapatkan angka 705 observasi.

Namun, dalam proses pengumpulan dan verifikasi data, ditemukan kendala. Sebanyak 126 perusahaan dari total awal tidak dapat dimasukkan dalam analisis karena laporan keuangan tahunan lengkapnya yang telah diaudit oleh auditor independen tidak berhasil ditemukan atau diakses. Hal ini mengakibatkan pengurangan substansial pada jumlah data, dari 705 observasi menjadi 579 observasi yang memenuhi syarat. Selanjutnya, untuk memastikan kualitas dan validitas data yang akan dianalisis, dilakukan tahapan identifikasi dan eliminasi data *outlier* (data yang menyimpang jauh dari pola umum). Setelah proses ini, sebanyak 57 outlier berhasil diidentifikasi dan dikeluarkan dari dataset. Dengan demikian, jumlah akhir data yang siap untuk digunakan dalam analisis penelitian adalah 522

observasi, mencerminkan sampel yang telah disaring dan disesuaikan agar representatif dan valid untuk tujuan penelitian.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data sampel penelitian yang telah diperoleh secara rinci, tanpa melakukan penarikan kesimpulan umum. Analisis ini mencakup pengukuran seperti nilai tertinggi (*maksimum*), nilai terendah (*minimum*), rata-rata (*mean*), varians, jumlah total (*sum*), rentang nilai (*range*), serta standar deviasi (Ghozali, 2021).

Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Dummy

| Statistik Deskriptif Variabel Dummy |                                    |           |         |               |                    |
|-------------------------------------|------------------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Pergantian Auditor                  |                                    | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                               | Tidak Mengalami Pergantian Auditor | 457       | 78.9    | 78.9          | 78.9               |
|                                     | Mengalami Pergantian Auditor       | 122       | 21.1    | 21.1          | 100.0              |
|                                     | Total                              | 579       | 100.0   | 100.0         |                    |
| Ukuran KAP                          |                                    | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                               | KAP <i>Nonbigfour</i>              | 463       | 80.0    | 80.0          | 80.0               |
|                                     | KAP <i>Bigfour</i>                 | 116       | 20.0    | 20.0          | 100.0              |
|                                     | Total                              | 579       | 100.0   | 100.0         |                    |

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2025

Variabel pergantian auditor diolah menggunakan variabel dummy, pada perusahaan yang memiliki serta melakukan pergantian auditor diberikan nilai 1, sedangkan pada perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberikan nilai 0. Tabel 4.2 menunjukkan jumlah sampel



yang tidak mengalami pergantian auditor sebanyak 457 sampel dengan persentase 78,9%, sedangkan 122 sampel dengan persentase 21,1% mengalami pergantian auditor.

Variabel ukuran KAP diolah dengan memakai variabel dummy, perusahaan yang diaudit oleh KAP *bigfour* diberi nilai 1 (satu), sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-bigfour* diberi nilai 0 (nol). Berdasarkan tabel 4.2 sampel yang diaudit oleh KAP *bigfour* berjumlah 116 sampel dengan persentase 20,0%, sedangkan 463 sampel dengan persentase 80,0% diaudit oleh KAP *nonbigfour*.

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics |     |          |          |            |                |
|------------------------|-----|----------|----------|------------|----------------|
|                        | N   | Minimum  | Maximum  | Mean       | Std. Deviation |
| Audit <i>Tenure</i>    | 579 | 1.0      | 10.0     | 3.876      | 2.4414         |
| Ukuran Perusahaan      | 579 | 22.83692 | 31.68185 | 27.8057120 | 1.64698777     |
| Umur Perusahaan        | 579 | 1.0      | 105.0    | 28.698     | 17.1663        |
| Profitabilitas         | 579 | -7.88739 | 4.69328  | -.0644736  | .63113765      |
| Audit <i>Delay</i>     | 579 | 17.0     | 334.0    | 102.304    | 37.7709        |
| Valid N (listwise)     | 579 |          |          |            |                |

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2025

Tabel 4. 4 Hasil Distribusi Frekuensi

|       |    | Audit Tenure |         |               |                    |
|-------|----|--------------|---------|---------------|--------------------|
|       |    | Frequency    | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 1  | 123          | 21.2    | 21.2          | 21.2               |
|       | 2  | 103          | 17.8    | 17.8          | 39.0               |
|       | 3  | 70           | 12.1    | 12.1          | 51.1               |
|       | 4  | 52           | 9.0     | 9.0           | 60.1               |
|       | 5  | 75           | 13.0    | 13.0          | 73.1               |
|       | 6  | 58           | 10.0    | 10.0          | 83.1               |
|       | 7  | 39           | 6.7     | 6.7           | 89.8               |
|       | 8  | 31           | 5.4     | 5.4           | 95.2               |
|       | 9  | 27           | 4.7     | 4.7           | 99.8               |
|       | 10 | 1            | .2      | .2            | 100.0              |
| Total |    | 579          | 100.0   | 100.0         |                    |

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2025

Tabel 4.4 menunjukkan distribusi audit *tenure* atau lamanya auditor mengaudit perusahaan yang sama. Dari total 579 perusahaan, jumlah terbesar berada pada audit *tenure* satu tahun dengan 123 perusahaan sebesar 21,2% diikuti oleh dua tahun dengan 103 perusahaan sebesar 17,8%. Audit *tenure* tiga tahun dicatat oleh 70 perusahaan sebesar 12,1%, sedangkan empat tahun oleh 52 perusahaan sebesar 9,0%. Audit *tenure* lima tahun cukup signifikan dengan 75 perusahaan, menjadikannya jumlah ketiga terbanyak. Sebanyak 58 perusahaan memiliki audit *tenure* enam tahun, kemudian jumlahnya terus menurun untuk tujuh hingga sembilan tahun, masing-masing dicatat oleh 39, 31, dan 27 perusahaan. Hanya satu perusahaan yang memiliki audit *tenure* selama sepuluh tahun. Dari distribusi ini terlihat bahwa sebagian besar perusahaan diaudit oleh auditor yang sama dalam jangka pendek hingga menengah, yaitu antara satu sampai enam tahun, dan sangat sedikit yang mempertahankan auditor dalam jangka panjang. Hal ini dapat mencerminkan praktik rotasi auditor atau perubahan

auditor yang cukup sering di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Pada tabel 4.3, variabel audit *tenure* nilai minimumnya sebesar 1,0, nilai maksimum sebesar 10,0, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,876, serta nilai deviasi standar sebesar 2,4414. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel audit *tenure* memiliki tingkat variasi yang relatif rendah. Sebaran data dapat tergolong sempit karena nilai deviasi standar lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya, yang mengindikasikan bahwa mayoritas data tersebar di sekitar nilai rata-rata.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen, yaitu audit *delay*. Berdasarkan tabel 4.3, variabel audit *delay* memiliki nilai minimum sebesar 17,0 dan nilai maksimum sebesar 334,0. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 102,304 dengan deviasi standar sebesar 37,7709. Meskipun terdapat selisih yang cukup besar antara nilai minimum dan maksimum, nilai deviasi standar yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa sebaran data variabel audit *delay* tergolong sempit. Artinya, sebagian besar data terdistribusi relatif dekat dengan nilai rata-ratanya.

Berdasarkan dari tabel 4.3, variabel ukuran perusahaan yang digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 22,83692 dan nilai maksimum sebesar 31,68185. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 27,805 dengan deviasi standar sebesar 1,646. Nilai deviasi standar yang relatif kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa sebaran data variabel ukuran perusahaan tergolong sempit. Hal ini mengindikasikan bahwa data ukuran perusahaan

dalam sampel cenderung mengelompok di sekitar nilai rata-rata, sehingga tingkat penyebarannya tidak terlalu besar.

Berdasarkan dari tabel 4.3, variabel umur perusahaan yang berperan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini, diperoleh nilai minimum sebesar 1,0 dan nilai maksimum sebesar 105,0 dan nilai rata-rata yang sebesar 28,698, sedangkan nilai deviasi standarnya sebesar 17,166. Hasil tersebut menunjukkan rentang nilai yang cukup luas antara minimum dan maksimum, tetapi nilai deviasi standar lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata, yang berarti bahwa sebaran data umur perusahaan tergolong tidak terlalu lebar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel ini memiliki sebaran data yang relatif sempit, di mana sebagian besar nilai berada di sekitar rata-ratanya.

Berdasarkan dari tabel 4.3, rentang variabel profitabilitas, yang juga berfungsi sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini, berkisar antara nilai minimum -7,887 dan nilai maksimum 4,693. Variabel ini memiliki nilai rata-rata -0,0644 dengan deviasi standar 0,6311. Meskipun rata-rata menunjukkan nilai negatif yang mendekati nol, deviasi standar yang relatif kecil mengindikasikan bahwa data profitabilitas memiliki sebaran yang sempit dan sebagian besar nilai terkonsentrasi di sekitar rata-ratanya. Ini menunjukkan konsistensi data yang cukup tinggi untuk variabel profitabilitas.



## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 522                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 11.51784844             |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .022                    |
|                                  | Positive       | .018                    |
|                                  | Negative       | -.022                   |
| Test Statistic                   |                | .022                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2025

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,200. Nilai ini berada di atas tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Karena nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi dan data layak untuk digunakan dalam analisis statistik lebih lanjut.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients <sup>a</sup> |                     | Collinearity Statistics |       |
|---------------------------|---------------------|-------------------------|-------|
| Model                     |                     | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | <i>Audit Tenure</i> | .639                    | 1.564 |
|                           | Pergantian Auditor  | .586                    | 1.707 |
|                           | Ukuran KAP          | .750                    | 1.333 |
|                           | Ukuran Perusahaan   | .549                    | 1.820 |
|                           | Umur Perusahaan     | .749                    | 1.336 |
|                           | Profitabilitas      | .545                    | 1.834 |

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.6, maka dapat diketahui bahwa nilai VIF dari semua variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 dan tolerance  $> 0,1$ , maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier dengan OLS, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas. Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

**FEB UNDIP**

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)                | 11.950                      | 3.112      |                           | 3.840  | .000 |
| <i>Audit Tenure</i>       | -.188                       | .140       | -.073                     | -1.340 | .181 |
| Pergantian Auditor        | -.230                       | .826       | -.016                     | -.278  | .781 |
| Ukuran KAP                | -.337                       | .783       | -.022                     | -.431  | .667 |
| Ukuran Perusahaan         | -.075                       | .112       | -.040                     | -.675  | .500 |
| Umur Perusahaan           | .010                        | .013       | .040                      | .780   | .436 |
| Profitabilitas            | .220                        | .283       | .046                      | .778   | .437 |

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.7, maka dapat diketahui nilai signifikansi dari semua variabel tidak ada yang kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan tidak ada heteroskedastisitas pada semua variabel tersebut. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier dengan OLS, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya heteroskedastisitas. Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya heteroskedastisitas.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .861 <sup>a</sup> | .741     | .738              | 11.5847                    | 1.705         |

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran KAP, *Audit Tenure*, Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: *Audit Delay*

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2025

Nilai DW pada tabel 4.8 sebesar 1,705 yang menunjukkan bahwa nilai DW berkisar di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ , maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

### 4.2.3 Uji Hipotesis

#### 4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .861 <sup>a</sup> | .741     | .738              | 11.5847                    | 1.705         |

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran KAP, Audit *Tenure*, Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit *Delay*

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2025

Dilihat dari tabel 4.9, nilai Adjusted R-Square yang besarnya 0,738 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh karakteristik auditor terhadap audit *delay* sebesar 73,8%. Artinya, audit *tenure*, pergantian auditor, dan ukuran KAP memiliki proporsi pengaruh terhadap audit *delay* sebesar 73,8% sedangkan sisanya 26,2% (100% - 73,8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier.

#### 4.2.4.2 Uji F (simultan)

Tabel 4. 10 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

| ANOVA <sup>a</sup> |                |     |             |         |                   |
|--------------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | df  | Mean Square | F       | Sig.              |
| Regression         | 197462.620     | 6   | 32910.437   | 245.223 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual           | 69116.294      | 515 | 134.206     |         |                   |
| Total              | 266578.914     | 521 |             |         |                   |

a. Dependent Variable: Audit *Delay*

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, Audit *Tenure*

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2025



Berdasarkan hasil analisis regresi yang ditampilkan pada tabel 4.10, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk model regresi adalah sebesar 0,000. Nilai ini berada di bawah tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka hipotesis penelitian diterima. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya, audit tenure, pergantian auditor, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

#### 4.2.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis yang digunakan ketika terdapat lebih dari satu variabel independen yang ingin dikaji hubungannya dengan variabel dependen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui arah pengaruh serta seberapa besar tingkat hubungan yang diberikan oleh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

Model regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 45,294 - 0,159X_1 + 17,595X_2 - 7,965X_3 + 1,332X_4 + 0,387X_5 + 0,969X_6 + \epsilon$$

Tabel 4. 11 Hasil Analisis Regresi

| Model               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                     | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)          | 45.294                      | 5.248      |                           | 8.630  | .000 |
| <i>Audit Tenure</i> | -.159                       | .237       | -.019                     | -.673  | .501 |
| Pergantian Auditor  | 17.595                      | 1.394      | .370                      | 12.623 | .000 |
| Ukuran KAP          | -7.965                      | 1.321      | -.156                     | -6.028 | .000 |
| Ukuran Perusahaan   | 1.332                       | .188       | .214                      | 7.072  | .000 |
| Umur Perusahaan     | .387                        | .023       | .443                      | 17.093 | .000 |
| Profitabilitas      | .969                        | .477       | .062                      | 2.032  | .043 |

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2025

a. (Constant) = 45,294

Merupakan nilai konstanta (intersep). Artinya, jika semua variabel independen bernilai nol, maka nilai audit *delay* diperkirakan sebesar 45,294 hari. Konstanta ini adalah titik awal prediksi sebelum mempertimbangkan pengaruh variabel lainnya.

b. *Audit Tenure* (X1) = Koefisien: -0,159 | Sig.: 0,501 | t: -0,673

Tidak signifikan karena nilai Sig. > 0,05, artinya lamanya hubungan audit (*audit tenure*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit *delay*. Meskipun arah pengaruh negatif sesuai hipotesis, namun secara statistik tidak terbukti.

c. Pergantian Auditor (X2) = Koefisien: 17,595 | Sig.: 0,000 | t: 12,623

Signifikan karena Sig. < 0,05, artinya pergantian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *delay*. Semakin sering auditor berganti, semakin lama waktu penyelesaian audit. Hal ini mendukung hipotesis dan sejalan dengan assurance theory.

- d. Ukuran KAP (X3) = Koefisien: -7,965 | Sig.: 0,000 | t: -6,028

Signifikan karena Sig. < 0,05, artinya, semakin besar ukuran KAP, maka semakin pendek audit *delay*. Pengaruh negatif dan signifikan ini mendukung hipotesis dan teori assurance, karena KAP besar memiliki sumber daya lebih baik.

- e. Ukuran Perusahaan (X4: Variabel Kontrol) = Koefisien: 1,332 | Sig.: 0,000 | t: 7,072

Signifikan positif, artinya perusahaan yang lebih besar cenderung mengalami audit *delay* yang lebih lama.

- f. Umur Perusahaan (X5: Variabel Kontrol) = Koefisien: 0,387 | Sig.: 0,000 | t: 17,093

Signifikan positif, artinya perusahaan yang lebih lama berdiri memiliki kecenderungan audit *delay* yang lebih panjang.

- g. Profitabilitas (X6: Variabel Kontrol) = Koefisien: 0,969 | Sig.: 0,043 | t: 2,032

Signifikan positif, meskipun pengaruhnya paling kecil, namun tetap signifikan secara statistik.

Variabel yang signifikan ( $\alpha < 0,05$ ), yaitu pergantian auditor, ukuran KAP, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas. Variabel tidak signifikan, yaitu audit tenure. Nilai-nilai t menunjukkan bahwa pergantian auditor ( $t = 12,623$ ) dan umur perusahaan ( $t = 17,093$ ) memiliki pengaruh paling kuat terhadap audit delay. Nilai koefisien regresi (B) menunjukkan besar dan arah pengaruh setiap variabel terhadap audit delay

#### 4.2.4.4 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. 12 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

| Model               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                     | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)          | 45.294                      | 5.248      |                           | 8.630  | .000 |
| Audit <i>Tenure</i> | -.159                       | .237       | -.019                     | -.673  | .501 |
| Pergantian Auditor  | 17.595                      | 1.394      | .370                      | 12.623 | .000 |
| Ukuran KAP          | -7.965                      | 1.321      | -.156                     | -6.028 | .000 |
| Ukuran Perusahaan   | 1.332                       | .188       | .214                      | 7.072  | .000 |
| Umur Perusahaan     | .387                        | .023       | .443                      | 17.093 | .000 |
| Profitabilitas      | .969                        | .477       | .062                      | 2.032  | .043 |

a. Dependent Variable: Audit *Delay*

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.12, maka dapat diketahui nilai signifikansi untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- Audit *Tenure* =  $(0,501 > 0,05)$ , hal tersebut berarti bahwa audit *tenure* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*.
- Pergantian Auditor =  $(0,000 < 0,05)$ , hal tersebut berarti bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap audit *delay* secara parsial.
- Ukuran KAP =  $(0,000 < 0,05)$ , hal tersebut berarti bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap audit *delay* secara parsial.



### 4.3 Interpretasi Hasil

Berdasarkan uji analisis t, maka dapat disimpulkan uji hipotesis, sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Interpretasi Hasil

| Hipotesis | Arah | P-Value | Hasil                                                                                           | Kesimpulan |
|-----------|------|---------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| H1        | -    | 0,501   | Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari audit <i>tenure</i> terhadap audit <i>delay</i> .  | Ditolak    |
| H2        | +    | 0,000   | Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pergantian auditor terhadap audit <i>delay</i> . | Diterima   |
| H3        | -    | 0,000   | Terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari ukuran KAP terhadap audit <i>delay</i> .         | Diterima   |

#### 4.3.1 Pengaruh audit *tenure* terhadap audit *delay*

Hasil pengolahan data memperoleh hasil bahwa audit *tenure* memiliki koefisien regresi sebesar -0,673 dan nilai sinifikansi 0,501 ( $0,501 > 0,05$ ), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak karena tidak didukung oleh data empiris. Temuan ini tidak mendukung hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari audit *tenure* terhadap audit *delay*.

Ketidaksignifikanan ini dapat dilihat melalui data frekuensi audit *tenure* yang terdapat pada tabel 4.4. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel memiliki hubungan antara auditor dan klien yang sangat singkat. Dari total 579 observasi, sebanyak 123 perusahaan dengan tingkat 21,2% hanya memiliki audit *tenure* selama 1

tahun, diikuti oleh 103 perusahaan dengan tingkat 17,8% memiliki *tenure* 2 tahun, dan 70 perusahaan dengan tingkat 12,1% memiliki *tenure* 3 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% perusahaan menjalin kerja sama dengan auditor dalam kurun waktu tiga tahun atau kurang. Auditor dengan hubungan jangka pendek masih berada dalam tahap awal pemahaman terhadap sistem, operasional, dan risiko perusahaan. Proses adaptasi awal ini justru dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit karena auditor perlu melakukan penyesuaian prosedur audit yang memadai, sehingga tidak mampu mempercepat penyelesaian audit laporan keuangan.

Meskipun secara teori *assurance theory* menyatakan bahwa hubungan jangka panjang antara auditor dan klien dapat meningkatkan pemahaman dan keyakinan auditor terhadap entitas yang diaudit sehingga mempercepat proses audit, namun menurut data penelitian ini audit *tenure* belum dapat terlihat secara signifikan sebagai pengaruh karena dominasi data audit *tenure* yang singkat. Akibat dari sebagian besar perusahaan belum memiliki hubungan jangka panjang dengan auditor, maka hubungan dari audit *tenure* yang lama belum sepenuhnya berpengaruh dalam audit *delay*. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks data yang dianalisis, durasi hubungan auditor dan klien belum menjadi faktor yang secara signifikan memengaruhi percepatan audit. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Aurely et al., 2021). Perikatan kerja antara auditor dan klien dalam sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang diteliti tersebut umumnya hanya berlangsung selama tiga tahun buku

berturut-turut, yang belum cukup lama untuk membangun pemahaman bisnis yang mendalam.

Baik auditor yang sudah lama bekerja sama dengan perusahaan, misalnya selama 3 atau 4 tahun, maupun auditor yang baru pertama kali melakukan audit terhadap perusahaan tersebut, keduanya tetap mampu menyelesaikan audit tepat waktu. Hal ini disebabkan karena auditor umumnya sudah memiliki prosedur, perencanaan, dan metode kerja yang sistematis dalam melakukan audit, sehingga lamanya masa kerja sama dengan klien tidak terlalu memengaruhi durasi penyelesaian audit (Ambia et al., 2022).

Auditor juga memiliki tanggung jawab profesional untuk menyelesaikan audit secara tepat waktu sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga tetap dapat memberikan tingkat assurance yang optimal kepada klien, baik dalam masa kerja sama yang singkat maupun panjang (Aurely et al., 2021). Di Indonesia, terdapat peraturan yang mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangannya dalam batas waktu tertentu yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik. Karena itu, baik auditor yang baru maupun yang sudah berpengalaman dengan klien yang sama tetap harus mematuhi batas waktu tersebut. Tekanan regulasi dan tuntutan profesionalisme membuat auditor berusaha menyelesaikan audit secara



efisien, sehingga lamanya audit *tenure* tidak menyebabkan keterlambatan dalam proses audit (Ulfah & Triani, 2019).

#### 4.3.2 Pengaruh pergantian auditor terhadap audit *delay*

Hasil pengolahan data memperoleh hasil bahwa audit *tenure* memiliki koefisien regresi sebesar 16,277 dan nilai sinifikansi 0,000 ( $0,000 > 0,05$ ), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Temuan ini mendukung hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap audit *delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari pergantian auditor terhadap audit *delay*.

Hasil ini mendukung *assurance theory*, di mana pergantian auditor dapat menurunkan tingkat keyakinan atau assurance, karena auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami karakteristik klien, sistem akuntansi, dan risiko-risiko yang melekat. Kurangnya pemahaman tersebut menyebabkan proses audit menjadi lebih lambat dan audit report diselesaikan lebih lama, sehingga terjadi keterlambatan. Hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.2, menunjukkan bahwa hanya terdapat 21,1% dari total sampel yang mengalami pergantian auditor, sedangkan 78,9% lainnya tidak. Fakta bahwa hanya 21,1% dari total 579 perusahaan yang mengalami pergantian auditor memperkuat argumen bahwa pergantian auditor merupakan peristiwa yang relatif jarang terjadi, namun memiliki konsekuensi besar terhadap proses audit. Pergantian auditor bukanlah proses yang sederhana karena auditor baru membutuhkan waktu untuk



mempelajari sistem dan pengendalian internal perusahaan, memahami karakteristik laporan keuangan historis, serta membangun komunikasi yang efektif dengan manajemen. Seluruh proses adaptasi ini membutuhkan waktu tambahan yang secara langsung berdampak pada keterlambatan dalam penyelesaian audit. Oleh karena itu, meskipun frekuensinya tidak dominan, dampak yang ditimbulkan sangat signifikan sebagaimana tercermin dari hasil regresi, di mana variabel pergantian auditor menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap audit *delay*.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Islami et al., 2023). Auditor baru yang ditunjuk memerlukan waktu lebih lama untuk memahami aspek bisnis dan lingkungan operasional perusahaan, termasuk kebijakan pelaporan keuangan, sistem akuntansi, dan risiko yang terkait. Selain itu, auditor yang baru pertama kali menangani suatu perusahaan juga harus melakukan evaluasi terhadap risiko audit dan menyusun prosedur audit yang sesuai dengan situasi perusahaan tersebut (Prasetyo & Kuntadi, 2024). Tahapan ini bisa memerlukan waktu lebih lama, terutama jika perusahaan memiliki kegiatan operasional yang rumit atau sistem pengendalian internal yang kurang efektif.

#### **4.3.3 Pengaruh ukuran KAP terhadap audit *delay***

Hasil pengolahan data memperoleh hasil bahwa audit *tenure* memiliki koefisien regresi sebesar -6,023 dan nilai sinifikansi 0,000 ( $0,000 > 0,05$ ), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Temuan ini mendukung hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan

bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari ukuran KAP terhadap audit *delay*.

Temuan ini sejalan dengan *assurance theory*, yang menyatakan bahwa penyedia jasa audit dengan sumber daya yang lebih besar akan mampu memberikan tingkat keyakinan (*assurance*) yang lebih tinggi. KAP berukuran besar, khususnya KAP *Big Four*, umumnya memiliki auditor yang lebih kompeten, sistem audit yang terdigitalisasi, serta pengalaman menangani klien-klien besar. Hal ini memungkinkan proses audit berlangsung lebih efisien dan cepat, sehingga mengurangi risiko audit *delay*. Data statistik deskriptif pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa hanya 20% dari sampel menggunakan KAP *Big Four*, sementara sisanya 80% menggunakan KAP *Non-Big Four*. Meskipun jumlah KAP *Big Four* relatif kecil dalam sampel, namun pengaruhnya terhadap pengurangan audit *delay* terbukti signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme dan efisiensi kerja auditor dari KAP besar mampu memberikan nilai tambah dalam proses audit yang lebih cepat dan tepat waktu. Meskipun hanya sedikit perusahaan yang memakai KAP besar, perusahaan-perusahaan tersebut memiliki waktu penyelesaian audit yang jauh lebih cepat dibanding perusahaan yang menggunakan KAP kecil. Perbedaan yang cukup besar dan mencolok ini membuat hasil analisis menjadi lebih jelas dan kuat secara statistik.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rante & Simbolon, 2022). Semakin besar dan memiliki reputasi yang baik,

KAP cenderung lebih profesional dalam menjalankan audit karena didukung oleh tenaga ahli berkualitas, teknologi canggih, serta standar audit yang ketat. Hal ini membuat proses audit menjadi lebih efektif dan efisien.

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berukuran besar umumnya memiliki motivasi yang kuat untuk menjaga nama baik dan reputasi mereka di mata publik maupun klien (Prasetyo & Kuntadi, 2024). Reputasi merupakan aset penting bagi KAP besar, karena memengaruhi kepercayaan pasar dan kelangsungan hubungan bisnis dengan klien-klien besar. Oleh karena itu, mereka cenderung lebih serius dan berhati-hati dalam menjalankan proses audit, termasuk dalam hal ketepatan waktu penyelesaiannya. Untuk menjaga kepercayaan tersebut, KAP besar biasanya memiliki sistem kerja yang lebih terstruktur, sumber daya yang lebih memadai, serta tim audit yang lebih berpengalaman. Semua ini memungkinkan mereka untuk menyelesaikan audit dengan lebih efisien dan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan oleh peraturan, demi mempertahankan citra profesional dan kompeten di mata publik serta regulator.

**FEB UNDIP**



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya dua dari tiga variabel utama yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*, antara lain:

1. Audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Hasil ini disebabkan karena sebagian besar perusahaan dalam sampel penelitian memiliki audit *tenure* yang relatif pendek yaitu mayoritas hanya 1 tahun, sehingga efek hubungan jangka panjang belum terasa dalam mempercepat audit.
2. Pergantian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *delay*. Artinya, ketika perusahaan mengganti auditornya, waktu penyelesaian audit cenderung menjadi lebih lama. Hal ini karena auditor baru memerlukan waktu untuk memahami kondisi dan laporan keuangan perusahaan, sehingga proses audit menjadi lebih lambat.
3. Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *delay*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP besar (*Big Four*) cenderung menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-Big Four*. Hal ini disebabkan oleh sumber daya, pengalaman, dan sistem kerja yang lebih efisien di KAP besar.



## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan, yaitu pada hasil uji hipotesis diperoleh nilai adjusted R-squared sebesar 73,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu audit *tenure*, pergantian auditor, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), hanya mampu menjelaskan sebesar 73,8% variasi yang terjadi pada audit delay. Masih terdapat sekitar 26,2% variasi audit delay yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai adjusted R-squared ini mengindikasikan bahwa model belum sepenuhnya komprehensif dalam menangkap seluruh determinan yang memengaruhi audit delay. Faktor lain yang juga dapat memengaruhi audit *delay* seperti opini audit, kompleksitas perusahaan, maupun beban kerja auditor belum diteliti pada penelitian ini.

Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini juga terletak pada proses pemilihan sampel, di mana tidak seluruh perusahaan yang termasuk dalam populasi dapat dianalisis. Hal ini disebabkan oleh tidak tersedianya laporan keuangan secara lengkap dan berkelanjutan selama periode pengamatan. Ketidakterpenuhinya data pada variabel-variabel tertentu membuat sebagian perusahaan tidak dapat dimasukkan ke dalam sampel. Kondisi ini dapat berdampak pada keterbatasan dalam menggeneralisasi hasil temuan penelitian terhadap keseluruhan populasi yang menjadi objek kajian.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena masih menggunakan ketentuan atau aturan yang lama terkait audit *tenure* dan pergantian auditor, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kondisi regulasi yang terbaru. Fokus penelitian lebih diarahkan pada aspek di level Kantor Akuntan Publik (KAP), khususnya melalui variabel audit *tenure* dan pergantian auditor. Akibatnya, hasil penelitian ini belum mempertimbangkan dampak dari perubahan kebijakan atau peraturan baru yang dapat memengaruhi praktik audit di Indonesia.

Pada penelitian ini belum mempertimbangkan perbedaan karakteristik antar sektor industri, yang mana kompleksitas laporan keuangan dan regulasi yang berlaku pada masing-masing sektor bisa saja berbeda. Penelitian juga belum memperhitungkan pengaruh faktor eksternal, seperti pandemi COVID-19, yang dapat berdampak pada keterlambatan audit pada tahun-tahun tertentu dalam periode yang diteliti.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk melakukan rotasi auditor secara berkala agar independensi tetap terjaga dan audit *delay* bisa diminimalkan. Hubungan jangka panjang dengan auditor memang bisa mempercepat proses karena pemahaman yang lebih baik terhadap perusahaan, tetapi juga berisiko menurunkan objektivitas auditor. Selain itu, jika terjadi pergantian auditor, perusahaan perlu mempersiapkan proses transisi dengan baik, misalnya dengan menyediakan data dan dokumentasi yang lengkap agar auditor baru bisa segera menyesuaikan diri

tanpa menimbulkan keterlambatan. Perusahaan dengan struktur yang kompleks disarankan untuk memilih KAP yang memiliki sumber daya dan pengalaman memadai. Penggunaan KAP besar seperti *Big Four* berpeluang lebih besar dalam mempercepat proses audit.

Berdasarkan keterbatasan yang dialami pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah dengan menambahkan variabel lain yang lebih luas seperti opini audit, kompleksitas laporan keuangan, beban kerja auditor, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbarui acuan regulasi guna memperoleh hasil yang lebih relevan dan sesuai dengan perkembangan terkini. Peneliti juga bisa mempertimbangkan untuk melakukan studi perbandingan antar sektor industri atau antar negara guna melihat apakah hasilnya konsisten dalam konteks regulasi dan sistem audit yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ala, G. A., Dethan, M. A., & Tiwu, M. I. H. (2022). Pengaruh Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Reputasi KAP terhadap Fenomena Audit Delay. *Perspektif Akuntansi*, 5(3), 297–313. <https://doi.org/10.24246/persi.v5i3.p297-313>
- Ambia, H. Al, Afrizal, & Hernando, R. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 106–121. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2383>
- Aprilia, T. T., & Sarumpaet, S. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 356–376. <https://doi.org/10.61132/rimba.v1i4.377>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach, Sixteenth Edition*.
- Arianto, S. D., & Endah, S. M. D. (2024). Determinan Nilai Perusahaan dengan Mediasi Manajemen Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Properti. *Jurnal Proaksi*, 11(4), 787–804. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i4.6493>
- Arif, M. F., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *YUME : Journal of Management*, 6(1), 138–149. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.323>
- Aurely, C., Destiana, R., & Saadah, K. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Kualitas Laba Dan Auditor Spesialisasi Industri Terhadap Audit Delay The effect of audit tenure, earnings quality and auditor industry specialization on audit delay Kamalah Saadah. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 01(03), 734–750.
- Binekasri, R. (2023, July 11). *Belum Sampaikan Laporan Keuangan, 49 Emiten Ini Didenda BEI*. CNBC Indonesia.
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage serta Profitabilitas pada Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages di BEI. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(2).
- Dyer, J. C., & Mchugh, A. J. (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report. In *Source: Journal of Accounting Research* (Vol. 13, Issue 2).



- Fathonah, S., Sari, I., & Mubarakah, S. (2024). Pengaruh Fee Audit, Pergantian Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 136. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3436>
- Galih Saputra, D., & Sisdianto, E. (2024). Financial Report Analysis as A Basis for Strategic Decision Making in A Company. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, Vol : 1 No: 10. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.).
- Gunandi, A., & Kismiantini. (2023). Penerapan Analisis Jalur Pada Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Jurnal Statistika Dan Sains Data*. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/jssd>
- Handoko, B. L., Muljo, H. H., & Lindawati, A. S. L. (2019). The Effect of Company Size, Liquidity, Profitability, Solvability, And Audit Firm Size on Audit Delay. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(3), 6252–6258. <https://doi.org/10.35940/ijrte.C5837.098319>
- Harjoto, M. A., & Laksmana, I. (2023). The impact of COVID-19 restrictions on audit fees and audit delay: evidence from auditor local offices. *Managerial Auditing Journal*, 38(4), 447–473. <https://doi.org/10.1108/MAJ-03-2022-3487>
- Herninta, T. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Audit dan Kepada Stakeholder. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 23 No. 3 / 2020.
- Islami, R., Mufidah, A., Azzahra, H., Meiriani, A., & Manurung, H. (2023). Literatur Review : Analisis Pergantian Auditor, Opini Audit, Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay. *Student Research Journal*, 1(6), 156–167. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i6.820>
- Krisdiana, K. N., & Meidiaswati, H. (2024). Kebijakan cash holding pada perusahaan sektor consumer cyclicals di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 12 Nomor 3, 747–763.
- Malahati, G., & Syofyan, E. (2024). Pengaruh Peran Komite Audit, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay: Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2018-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(1), 59–71. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1058>
- Mukoffi, A., Sulistyowati, Y., & Lewa, D. H. (2024). Pengaruh Financial Distress, Good Corporate Governance, Audit Report Lag dan Opini Audit

- Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1962>
- Napisah, & Soeparyono, R. D. (2024). Pengaruh Financial Distress, Kompleksitas Operasi dan Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2546–2564. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2191>
- Nathasya, & Yohanes. (2022). Pengaruh Kompleksitas Audit, Ukuran Perusahaan terhadap Audit Fee dengan Audit Delay Sebagai Mediasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 205–228. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14012>
- Nurhaniza, Nurfauziah, T., & Rusmita, S. (2024). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit dan Pergantian Auditor. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 5(1), 44–51. <https://doi.org/10.47065/jtear.v5i1.1503>
- Nurrohimah, B., & Muniroh, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. In *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)* (Vol. 6, Issue 1).
- Nursyamsiyah, V., Zakaria, A., & Nasution, H. (2024). Pengaruh Audit Delay, Audit Tenure, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1>
- Nuswandari, I., Wibowo, E., & Maidarti, T. (2024). Pemetaan Profitabilitas dalam Memengaruhi Audit Delay di Indonesia. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 18(1).
- Pattinaja, E. M., & Siahainenia, P. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Accounting Research Unit: ARU Journal*.
- Prakoso, W. Y., & Fidiana, F. (2020). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Sertifikat Lingkungan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Prasetyo, C., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 1(2), 171–180. <https://doi.org/10.61132/jeap.v1i2.123>
- Prasetyo, I., Aliyyah, N., & Rusdiyanto. (2021). What Affects Audit Delay in Indonesia? *Academy of Entrepreneurship Journal*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7057710>
- Putri, T. A., & Sari, W. O. I. (2024). Determinan Audit Delay Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Aneka di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

- Quntari, E. D. (2023). Pengaruh Reputasi KAP, Audit Fee, Audit Report Lag dan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Volume 12, Nomor 9*.
- Rahandiani, D., Ritonga, I. T., & Imansantosa, P. (2024). Auditee's intention to implement audit recommendations: A qualitative study based on the theory of planned behavior. *Jurnal Tata Kelola Dan Akuntabilitas Keuangan Negara, 10*(1), 1–14. <https://doi.org/10.28986/jtaken.v10i1.1404>
- Rahayu, N., Harto, P. P., & Kamal, M. (2020). Determinasi Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam, 8*(2), 89–113. <https://doi.org/10.35836/jakis.v8i2.130>
- Rante, W. A., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industrial Yang Terdaftar di BEI tahun 2017–2020). *ECo-Buss*.
- Riana, I., Silviana, & Suci, D. W. (2023). The Effect of Solvability and Profitability on Audit Delay in Property and Real Estate Companies. *International Journal of Social Science and Business, 7*(4), 935–946. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v7i4.68185>
- Riyanto S, F. (2023). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Financial Distress, Reputasi Auditor, Audit Delay, dan Auditor Switching terhadap Opini Audit Going Concern Pada Industri Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE) 2023* (Vol. 1, Issue 3).
- Rokayah, & Triyonowati. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pertambangan di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Volume 11, Nomor 4*.
- Rosa Lina, W., Agustiawan, & Mustika Putri, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Komite Audit, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021 ). *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen, 2*(3). <https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>
- Sari, I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2019). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial, Volume 11 Nomor 2*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business, Seventh Edition*. [www.wileypluslearningspace.com](http://www.wileypluslearningspace.com)



- Siswanto, S. (2021). The Effect of Company and Auditor Characteristics on Timeliness of Financial Reporting: A Study of Banking Companies in Indonesia. *Muhasebe Enstitüsü Dergisi / Journal of Accounting Institute*, 0(65), 59–73. <https://doi.org/10.26650/med.846176>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.). ALFABETA, cv. [www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com)
- Tasya, S. A., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 1(3), 112–129. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v1i3.132>
- Ulfah, I., & Triani, N. (2019). Karakteristik Auditee dan Auditor Terhadap Audit Delay pada Perusahaan di BEI Periode 2013-2017. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*.
- Wahyuni, F., & Pramudita, N. (2024). Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 105–122. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.22175>
- Wahyuni, M. S., Irwansyah, & Baihaqi. (2016). Profesionalisme Auditor, Pengalaman Auditor, Pemahaman Good Governance, dan Kualitas Audit. *Jurnal Fairness*.
- Wahyuni, S., & Suprati, E. (2024). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Ukuran Perusahaan, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022). *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*.
- Wardani, Rr. P., & Hartanto, S. (2023). Experiment Study: Auditor's Going Concern Opinion Decision During Covid 19 Pandemic. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.9744/ijobp.2.1.13-22>
- Winata, T. S., Anastasya, A., Haposan, T., & Meiden, C. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Systematic Literature Review Periode 2015-2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*.
- Yanti, N., Ferawati, R., & Khairiyani. (2022). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur). *Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 3. No.2*.



## LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar sampel penelitian

| No. | Kode      | Nama Perusahaan                | Sektor                     |
|-----|-----------|--------------------------------|----------------------------|
| 1   | IDX: CNTX | Century Textile Industry Tbk.  | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 2   | IDX: TFCO | Tifico Fiber Indonesia Tbk.    | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 3   | IDX: GDYR | Goodyear Indonesia Tbk.        | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 4   | IDX: BATA | Sepatu Bata Tbk.               | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 5   | IDX: JIHD | Jakarta International Hotels & | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 6   | IDX: LPPF | Matahari Department Store Tbk. | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 7   | IDX: MYTX | Asia Pacific Investama Tbk.    | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 8   | IDX: BAYU | Bayu Buana Tbk                 | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 9   | IDX: LPIN | Multi Prima Sejahtera Tbk      | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 10  | IDX: PNSE | Pudjiadi & Sons Tbk.           | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 11  | IDX: GJTL | Gajah Tunggal Tbk.             | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 12  | IDX: SHID | Hotel Sahid Jaya International | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 13  | IDX: HDTX | Panasia Indo Resources Tbk.    | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 14  | IDX: PRAS | Prima Alloy Steel Universal Tb | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 15  | IDX: INDR | Indo-Rama Synthetics Tbk.      | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 16  | IDX: INDS | Indospring Tbk.                | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 17  | IDX: PBRX | Pan Brothers Tbk.              | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 18  | IDX: ERTX | Eratex Djaja Tbk.              | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 19  | IDX: BRAM | Indo Kordsa Tbk.               | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 20  | IDX: ARGO | Argo Pantes Tbk                | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 21  | IDX: POLY | Asia Pacific Fibers Tbk        | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 22  | IDX: NIPS | Nipress Tbk.                   | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 23  | IDX: SONA | Sona Topas Tourism Industry Tb | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 24  | IDX: ESTI | Ever Shine Tex Tbk.            | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 25  | IDX: FAST | Fast Food Indonesia Tbk.       | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 26  | IDX: KICI | Kedaung Indah Can Tbk          | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 27  | IDX: IMAS | Indomobil Sukses Internasional | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 28  | IDX: MAMI | Mas Murni Indonesia Tbk        | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 29  | IDX: PTSP | Pioneerindo Gourmet Internatio | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 30  | IDX: BIMA | Primarindo Asia Infrastructure | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 31  | IDX: LMPI | Langgeng Makmur Industri Tbk.  | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 32  | IDX: BMTR | Global Mediacom Tbk.           | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 33  | IDX: PSKT | Red Planet Indonesia Tbk.      | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 34  | IDX: RALS | Ramayana Lestari Sentosa Tbk.  | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 35  | IDX: SMSM | Selamat Sempurna Tbk.          | <i>Consumer Cyclical</i> s |

| No. | Kode      | Nama Perusahaan                | Sektor                     |
|-----|-----------|--------------------------------|----------------------------|
| 36  | IDX: SSTM | Sunson Textile Manufacture Tbk | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 37  | IDX: RICY | Ricky Putra Globalindo Tbk     | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 38  | IDX: JSPT | Jakarta Setiabudi Internasiona | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 39  | IDX: AUTO | Astra Otoparts Tbk.            | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 40  | IDX: KPIG | MNC Land Tbk.                  | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 41  | IDX: PGLI | Pembangunan Graha Lestari Inda | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 42  | IDX: TMPO | Tempo Intimedia Tbk.           | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 43  | IDX: PANR | Panorama Sentrawisata Tbk.     | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 44  | IDX: FORU | Fortune Indonesia Tbk          | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 45  | IDX: ABBA | Mahaka Media Tbk.              | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 46  | IDX: UNIT | Nusantara Inti Corpora Tbk     | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 47  | IDX: SCMA | Surya Citra Media Tbk.         | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 48  | IDX: GEMA | Gema Grahasarana Tbk.          | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 49  | IDX: IIKP | Inti Agri Resources Tbk        | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 50  | IDX: ARTA | Arthavest Tbk                  | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 51  | IDX: PJAA | Pembangunan Jaya Ancol Tbk.    | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 52  | IDX: AKKU | Anugerah Kagum Karya Utama Tbk | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 53  | IDX: MAPI | Mitra Adiperkasa Tbk.          | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 54  | IDX: MASA | Multistrada Arah Sarana Tbk.   | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 55  | IDX: MICE | Multi Indocitra Tbk.           | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 56  | IDX: MNCN | Media Nusantara Citra Tbk.     | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 57  | IDX: ACES | Aspirasi Hidup Indonesia Tbk.  | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 58  | IDX: CSAP | Catur Sentosa Adiprana Tbk.    | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 59  | IDX: PDES | Destinasi Tirta Nusantara Tbk  | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 60  | IDX: HOME | Hotel Mandarine Regency Tbk.   | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 61  | IDX: TRIO | Trikomsel Oke Tbk.             | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 62  | IDX: BUVA | Bukit Uluwatu Villa Tbk.       | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 63  | IDX: VIVA | Visi Media Asia Tbk.           | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 64  | IDX: ERAA | Erajaya Swasembada Tbk.        | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 65  | IDX: GWSA | Greenwood Sejahtera Tbk.       | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 66  | IDX: TELE | Omni Inovasi Indonesia Tbk.    | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 67  | IDX: TRIS | Trisula International Tbk.     | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 68  | IDX: MSKY | MNC Sky Vision Tbk.            | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 69  | IDX: HOTL | Saraswati Griya Lestari Tbk.   | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 70  | IDX: MPMX | Mitra Pinasthika Mustika Tbk.  | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 71  | IDX: SRIL | Sri Rejeki Isman Tbk.          | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 72  | IDX: ECII | Electronic City Indonesia Tbk. | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 73  | IDX: BLTZ | Graha Layar Prima Tbk.         | <i>Consumer Cyclical</i> s |



| No. | Kode      | Nama Perusahaan                | Sektor                     |
|-----|-----------|--------------------------------|----------------------------|
| 74  | IDX: MDIA | Intermedia Capital Tbk.        | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 75  | IDX: CINT | Chitose Internasional Tbk.     | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 76  | IDX: MGNA | Magna Investama Mandiri Tbk.   | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 77  | IDX: BOLT | Garuda Metalindo Tbk.          | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 78  | IDX: MKNT | Mitra Komunikasi Nusantara Tbk | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 79  | IDX: MARI | Mahaka Radio Integra Tbk.      | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 80  | IDX: JGLE | Graha Andrasentra Propertindo  | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 81  | IDX: BOGA | Bintang Oto Global Tbk.        | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 82  | IDX: CARS | Industri dan Perdagangan Bintr | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 83  | IDX: MINA | Sanurhasta Mitra Tbk.          | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 84  | IDX: HRTA | Hartadinata Abadi Tbk.         | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 85  | IDX: MAPB | MAP Boga Adiperkasa Tbk.       | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 86  | IDX: WOOD | Integra Indocabinet Tbk.       | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 87  | IDX: MABA | Marga Abhinaya Abadi Tbk.      | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 88  | IDX: BELL | Trisula Textile Industries Tbk | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 89  | IDX: DFAM | Dafam Property Indonesia Tbk.  | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 90  | IDX: PZZA | Sarimelati Kencana Tbk.        | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 91  | IDX: MSIN | MNC Digital Entertainment Tbk. | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 92  | IDX: MAPA | Map Aktif Adiperkasa Tbk.      | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 93  | IDX: NUSA | Sinergi Megah Internusa Tbk.   | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 94  | IDX: FILM | MD Entertainment Tbk.          | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 95  | IDX: DIGI | Arkadia Digital Media Tbk.     | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 96  | IDX: DUCK | Jaya Bersama Indo Tbk.         | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 97  | IDX: YELO | Yelooo Integra Datanet Tbk.    | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 98  | IDX: SOTS | Satria Mega Kencana Tbk.       | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 99  | IDX: ZONE | Mega Perintis Tbk.             | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 100 | IDX: CLAY | Citra Putra Realty Tbk.        | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 101 | IDX: NATO | Surya Permata Andalan Tbk.     | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 102 | IDX: HRME | Menteng Heritage Realty Tbk.   | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 103 | IDX: FITT | Hotel Fitra International Tbk. | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 104 | IDX: BOLA | Bali Bintang Sejahtera Tbk.    | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 105 | IDX: POLU | Golden Flower Tbk.             | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 106 | IDX: IPTV | MNC Vision Networks Tbk.       | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 107 | IDX: EAST | Eastparc Hotel Tbk.            | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 108 | IDX: KOTA | DMS Propertindo Tbk.           | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 109 | IDX: GLOB | Globe Kita Terang Tbk.         | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 110 | IDX: INOV | Inocycle Technology Group Tbk. | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 111 | IDX: SLIS | Gaya Abadi Sempurna Tbk.       | <i>Consumer Cyclical</i> s |

| No. | Kode      | Nama Perusahaan                | Sektor                     |
|-----|-----------|--------------------------------|----------------------------|
| 112 | IDX: PMJS | Putra Mandiri Jembar Tbk.      | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 113 | IDX: ESTA | Esta Multi Usaha Tbk.          | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 114 | IDX: SBAT | Sejahtera Bintang Abadi Textil | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 115 | IDX: CBMF | Cahaya Bintang Medan Tbk.      | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 116 | IDX: CSMI | Cia Selera Murni Tbk.          | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 117 | IDX: SOFA | Boston Furniture Industries Tb | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 118 | IDX: TOYS | Sunindo Adipersada Tbk.        | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 119 | IDX: SCNP | Selaras Citra Nusantara Perkas | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 120 | IDX: PLAN | Planet Properindo Jaya Tbk.    | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 121 | IDX: UFOE | Damai Sejahtera Abadi Tbk.     | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 122 | IDX: SNLK | Sunter Lakeside Hotel Tbk.     | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 123 | IDX: LFLO | Imago Mulia Persada Tbk.       | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 124 | IDX: MGLV | Panca Anugrah Wisesa Tbk.      | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 125 | IDX: LUCY | Lima Dua Lima Tiga Tbk.        | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 126 | IDX: IDEA | Idea Indonesia Akademi Tbk.    | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 127 | IDX: DEPO | Caturkarda Depo Bangunan Tbk.  | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 128 | IDX: DRMA | Dharma Polimetal Tbk.          | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 129 | IDX: ASLC | Autopedia Sukses Lestari Tbk.  | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 130 | IDX: NETV | Net Visi Media Tbk.            | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 131 | IDX: BAUT | Mitra Angkasa Sejahtera Tbk.   | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 132 | IDX: ENAK | Champ Resto Indonesia Tbk.     | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 133 | IDX: BIKE | Sepeda Bersama Indonesia Tbk.  | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 134 | IDX: OLIV | Oscar Mitra Sukses Sejahtera T | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 135 | IDX: SWID | Saraswanti Indoland Developmen | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 136 | IDX: RAFI | Sari Kreasi Boga Tbk.          | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 137 | IDX: KLIN | Klinko Karya Imaji Tbk.        | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 138 | IDX: TOOL | Rohartindo Nusantara Luas Tbk. | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 139 | IDX: KDTN | Puri Sentul Permai Tbk.        | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 140 | IDX: ZATA | Bersama Zatta Jaya Tbk.        | <i>Consumer Cyclical</i> s |
| 141 | IDX: ISAP | Isra Presisi Indonesia Tbk.    | <i>Consumer Cyclical</i> s |



Lampiran 2 Daftar perusahaan yang tidak ditemukan laporan keuangan tahunan lengkap

| No. | Kode | Nama Perusahaan                | Tahun |
|-----|------|--------------------------------|-------|
| 1   | ASLC | Autopedia Sukses Lestari Tbk.  | 2018  |
| 2   | ASLC | Autopedia Sukses Lestari Tbk.  | 2019  |
| 3   | ASLC | Autopedia Sukses Lestari Tbk.  | 2020  |
| 4   | ASLC | Autopedia Sukses Lestari Tbk.  | 2021  |
| 5   | BAUT | Mitra Angkasa Sejahtera Tbk.   | 2018  |
| 6   | BAUT | Mitra Angkasa Sejahtera Tbk.   | 2019  |
| 7   | BAUT | Mitra Angkasa Sejahtera Tbk.   | 2020  |
| 8   | BIKE | Sepeda Bersama Indonesia Tbk.  | 2018  |
| 9   | BIKE | Sepeda Bersama Indonesia Tbk.  | 2019  |
| 10  | BIKE | Sepeda Bersama Indonesia Tbk.  | 2020  |
| 11  | BOLA | Bali Bintang Sejahtera Tbk.    | 2018  |
| 12  | CBMF | Cahaya Bintang Medan Tbk.      | 2018  |
| 13  | CSMI | Cia Selera Murni Tbk.          | 2018  |
| 14  | DEPO | Caturkarda Depo Bangunan Tbk.  | 2018  |
| 15  | DEPO | Caturkarda Depo Bangunan Tbk.  | 2019  |
| 16  | DEPO | Caturkarda Depo Bangunan Tbk.  | 2020  |
| 17  | DRMA | Dharma Polimetal Tbk.          | 2018  |
| 18  | DRMA | Dharma Polimetal Tbk.          | 2019  |
| 19  | DRMA | Dharma Polimetal Tbk.          | 2020  |
| 20  | DRMA | Dharma Polimetal Tbk.          | 2020  |
| 21  | DRMA | Dharma Polimetal Tbk.          | 2021  |
| 22  | DRMA | Dharma Polimetal Tbk.          | 2022  |
| 23  | EAST | Eastparc Hotel Tbk.            | 2018  |
| 24  | ENAK | Champ Resto Indonesia Tbk.     | 2018  |
| 25  | ENAK | Champ Resto Indonesia Tbk.     | 2019  |
| 26  | ENAK | Champ Resto Indonesia Tbk.     | 2020  |
| 27  | ESTA | Esta Multi Usaha Tbk.          | 2018  |
| 28  | FITT | Hotel Fitra International Tbk. | 2018  |
| 29  | GWSA | Greenwood Sejahtera Tbk.       | 2020  |
| 30  | GWSA | Greenwood Sejahtera Tbk.       | 2022  |
| 31  | HOME | Hotel Mandarine Regency Tbk.   | 2020  |
| 32  | HOME | Hotel Mandarine Regency Tbk.   | 2021  |
| 33  | HOME | Hotel Mandarine Regency Tbk.   | 2022  |
| 34  | HOTL | Saraswati Griya Lestari Tbk.   | 2021  |
| 35  | HOTL | Saraswati Griya Lestari Tbk.   | 2022  |
| 36  | HRME | Menteng Heritage Realty Tbk.   | 2018  |

| No. | Kode | Nama Perusahaan                | Tahun |
|-----|------|--------------------------------|-------|
| 37  | IDEA | Idea Indonesia Akademi Tbk.    | 2018  |
| 38  | IDEA | Idea Indonesia Akademi Tbk.    | 2019  |
| 39  | IDEA | Idea Indonesia Akademi Tbk.    | 2020  |
| 40  | INOV | Inocycle Technology Group Tbk. | 2018  |
| 41  | IPTV | MNC Vision Networks Tbk.       | 2018  |
| 42  | ISAP | Isra Presisi Indonesia Tbk.    | 2018  |
| 43  | ISAP | Isra Presisi Indonesia Tbk.    | 2019  |
| 44  | ISAP | Isra Presisi Indonesia Tbk.    | 2020  |
| 45  | ISAP | Isra Presisi Indonesia Tbk.    | 2021  |
| 46  | KDTN | Puri Sentul Permai Tbk.        | 2018  |
| 47  | KDTN | Puri Sentul Permai Tbk.        | 2019  |
| 48  | KDTN | Puri Sentul Permai Tbk.        | 2020  |
| 49  | KDTN | Puri Sentul Permai Tbk.        | 2021  |
| 50  | KLIN | Klinko Karya Imaji Tbk.        | 2018  |
| 51  | KLIN | Klinko Karya Imaji Tbk.        | 2019  |
| 52  | KLIN | Klinko Karya Imaji Tbk.        | 2020  |
| 53  | KLIN | Klinko Karya Imaji Tbk.        | 2021  |
| 54  | KOTA | DMS Propertindo Tbk.           | 2018  |
| 55  | KOTA | DMS Propertindo Tbk.           | 2021  |
| 56  | KOTA | DMS Propertindo Tbk.           | 2022  |
| 57  | LFLO | Imago Mulia Persada Tbk.       | 2018  |
| 58  | LFLO | Imago Mulia Persada Tbk.       | 2019  |
| 59  | LUCY | Lima Dua Lima Tiga Tbk.        | 2018  |
| 60  | LUCY | Lima Dua Lima Tiga Tbk.        | 2019  |
| 61  | LUCY | Lima Dua Lima Tiga Tbk.        | 2020  |
| 62  | MABA | Marga Abhinaya Abadi Tbk.      | 2020  |
| 63  | MABA | Marga Abhinaya Abadi Tbk.      | 2021  |
| 64  | MABA | Marga Abhinaya Abadi Tbk.      | 2022  |
| 65  | MABA | Marga Abhinaya Abadi Tbk.      | 2022  |
| 66  | MGLV | Panca Anugrah Wisesa Tbk.      | 2018  |
| 67  | MGLV | Panca Anugrah Wisesa Tbk.      | 2019  |
| 68  | MGNA | Magna Investama Mandiri Tbk.   | 2018  |
| 69  | MGNA | Magna Investama Mandiri Tbk.   | 2019  |
| 70  | MGNA | Magna Investama Mandiri Tbk.   | 2020  |
| 71  | MGNA | Magna Investama Mandiri Tbk.   | 2021  |
| 72  | MGNA | Magna Investama Mandiri Tbk.   | 2022  |
| 73  | NETV | Net Visi Media Tbk.            | 2018  |
| 74  | NETV | Net Visi Media Tbk.            | 2019  |

| No. | Kode | Nama Perusahaan                 | Tahun |
|-----|------|---------------------------------|-------|
| 75  | NETV | Net Visi Media Tbk.             | 2020  |
| 76  | NETV | Net Visi Media Tbk.             | 2021  |
| 77  | NIPS | Nipress Tbk.                    | 2018  |
| 78  | NIPS | Nipress Tbk.                    | 2019  |
| 79  | NIPS | Nipress Tbk.                    | 2020  |
| 80  | NIPS | Nipress Tbk.                    | 2021  |
| 81  | NIPS | Nipress Tbk.                    | 2022  |
| 82  | NUSA | Sinergi Megah Internusa Tbk.    | 2019  |
| 83  | NUSA | Sinergi Megah Internusa Tbk.    | 2020  |
| 84  | NUSA | Sinergi Megah Internusa Tbk.    | 2021  |
| 85  | NUSA | Sinergi Megah Internusa Tbk.    | 2022  |
| 86  | OLIV | Oscar Mitra Sukses Sejahtera T  | 2018  |
| 87  | OLIV | Oscar Mitra Sukses Sejahtera T  | 2019  |
| 88  | OLIV | Oscar Mitra Sukses Sejahtera T  | 2020  |
| 89  | OLIV | Oscar Mitra Sukses Sejahtera T  | 2021  |
| 90  | PLAN | Planet Properindo Jaya Tbk.     | 2018  |
| 91  | PLAN | Planet Properindo Jaya Tbk.     | 2019  |
| 92  | PMJS | Putra Mandiri Jembar Tbk.       | 2018  |
| 93  | POLU | Golden Flower Tbk.              | 2018  |
| 94  | RAFI | Sari Kreasi Boga Tbk.           | 2018  |
| 95  | RAFI | Sari Kreasi Boga Tbk.           | 2019  |
| 96  | RAFI | Sari Kreasi Boga Tbk.           | 2020  |
| 97  | RAFI | Sari Kreasi Boga Tbk.           | 2021  |
| 98  | SBAT | Sejahtera Bintang Abadi Textil  | 2018  |
| 99  | SCNP | Selaras Citra Nusantara Perkasa | 2018  |
| 100 | SCNP | Selaras Citra Nusantara Perkasa | 2019  |
| 101 | SLIS | Gaya Abadi Sempurna Tbk.        | 2018  |
| 102 | SNLK | Putra Mandiri Jembar Tbk.       | 2018  |
| 103 | SNLK | Putra Mandiri Jembar Tbk.       | 2019  |
| 104 | SOFA | Boston Furniture Industries Tb  | 2018  |
| 105 | SOFA | Boston Furniture Industries Tb  | 2019  |
| 106 | SWID | Saraswanti Indoland Developmen  | 2018  |
| 107 | SWID | Saraswanti Indoland Developmen  | 2019  |
| 108 | SWID | Saraswanti Indoland Developmen  | 2020  |
| 109 | SWID | Saraswanti Indoland Developmen  | 2021  |
| 110 | SWID | Saraswanti Indoland Developmen  | 2022  |
| 111 | TOOL | Rohartindo Nusantara Luas Tbk.  | 2018  |
| 112 | TOOL | Rohartindo Nusantara Luas Tbk.  | 2019  |



| No. | Kode | Nama Perusahaan                | Tahun |
|-----|------|--------------------------------|-------|
| 113 | TOOL | Rohartindo Nusantara Luas Tbk. | 2020  |
| 114 | TOOL | Rohartindo Nusantara Luas Tbk. | 2021  |
| 115 | TOYS | Sunindo Adipersada Tbk.        | 2018  |
| 116 | TOYS | Sunindo Adipersada Tbk.        | 2019  |
| 117 | UFOE | Damai Sejahtera Abadi Tbk.     | 2018  |
| 118 | UFOE | Damai Sejahtera Abadi Tbk.     | 2019  |
| 119 | UNIT | Nusantara Inti Corpora Tbk     | 2018  |
| 120 | UNIT | Nusantara Inti Corpora Tbk     | 2020  |
| 121 | UNIT | Nusantara Inti Corpora Tbk     | 2021  |
| 122 | UNIT | Nusantara Inti Corpora Tbk     | 2022  |
| 123 | ZATA | Bersama Zatta Jaya Tbk.        | 2018  |
| 124 | ZATA | Bersama Zatta Jaya Tbk.        | 2019  |
| 125 | ZATA | Bersama Zatta Jaya Tbk.        | 2020  |
| 126 | ZATA | Bersama Zatta Jaya Tbk.        | 2021  |

### Lampiran 3 Hasil Output SPSS

#### Analisis Statistik Deskriptif Variabel Dummy

##### Statistik Deskriptif Variabel Dummy Pergantian Auditor

|                                    | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|------------------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Tidak Mengalami Pergantian Auditor | 457       | 78.9    | 78.9          | 78.9               |
| Mengalami Pergantian Auditor       | 122       | 21.1    | 21.1          | 100.0              |
| Total                              | 579       | 100.0   | 100.0         |                    |

##### Statistik Deskriptif Variabel Dummy Ukuran KAP

|                | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| KAP Nonbigfour | 463       | 80.0    | 80.0          | 80.0               |
| KAP Bigfour    | 116       | 20.0    | 20.0          | 100.0              |
| Total          | 579       | 100.0   | 100.0         |                    |



### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

|                     | N   | Minimum  | Maximum  | Mean       | Std. Deviation |
|---------------------|-----|----------|----------|------------|----------------|
| <i>Audit Tenure</i> | 579 | 1.0      | 10.0     | 3.876      | 2.4414         |
| Ukuran Perusahaan   | 579 | 22.83692 | 31.68185 | 27.8057120 | 1.64698777     |
| Umur Perusahaan     | 579 | 1.0      | 105.0    | 28.698     | 17.1663        |
| Profitabilitas      | 579 | -7.88739 | 4.69328  | -.0644736  | .63113765      |
| <i>Audit Delay</i>  | 579 | 17.0     | 334.0    | 102.304    | 37.7709        |
| Valid N (listwise)  | 579 |          |          |            |                |

### Hasil Distribusi Frekuensi

***Audit Tenure***

|         | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 1 | 123       | 21.2    | 21.2          | 21.2               |
| 2       | 103       | 17.8    | 17.8          | 39.0               |
| 3       | 70        | 12.1    | 12.1          | 51.1               |
| 4       | 52        | 9.0     | 9.0           | 60.1               |
| 5       | 75        | 13.0    | 13.0          | 73.1               |
| 6       | 58        | 10.0    | 10.0          | 83.1               |
| 7       | 39        | 6.7     | 6.7           | 89.8               |
| 8       | 31        | 5.4     | 5.4           | 95.2               |
| 9       | 27        | 4.7     | 4.7           | 99.8               |
| 10      | 1         | .2      | .2            | 100.0              |
| Total   | 579       | 100.0   | 100.0         |                    |

### Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|-------------------------|
| N                                | 522                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> |                         |
| Mean                             | .0000000                |
| Std. Deviation                   | 11.51784844             |
| Most Extreme Differences         |                         |
| Absolute                         | .022                    |
| Positive                         | .018                    |
| Negative                         | -.022                   |
| Test Statistic                   | .022                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           | .200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                     | Collinearity Statistics |       |
|-------|---------------------|-------------------------|-------|
|       |                     | Tolerance               | VIF   |
| 1     | <i>Audit Tenure</i> | .639                    | 1.564 |
|       | Pergantian Auditor  | .586                    | 1.707 |
|       | Ukuran KAP          | .750                    | 1.333 |
|       | Ukuran Perusahaan   | .549                    | 1.820 |
|       | Umur Perusahaan     | .749                    | 1.336 |
|       | Profitabilitas      | .545                    | 1.834 |

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

## Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

| Model               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                     | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)          | 11.950                      | 3.112      |                           | 3.840  | .000 |
| <i>Audit Tenure</i> | -.188                       | .140       | -.073                     | -1.340 | .181 |
| Pergantian Auditor  | -.230                       | .826       | -.016                     | -.278  | .781 |
| Ukuran KAP          | -.337                       | .783       | -.022                     | -.431  | .667 |
| Ukuran Perusahaan   | -.075                       | .112       | -.040                     | -.675  | .500 |
| Umur Perusahaan     | .010                        | .013       | .040                      | .780   | .436 |
| Profitabilitas      | .220                        | .283       | .046                      | .778   | .437 |

a. Dependent Variable: ABRESID

## Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .861 <sup>a</sup> | .741     | .738              | 11.5847                    | 1.705         |

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran KAP, *Audit Tenure*, Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaanb. Dependent Variable: *Audit Delay*

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                     | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)          | 45.294                      | 5.248      |                           | 8.630  | .000 |
| Audit <i>Tenure</i> | -.159                       | .237       | -.019                     | -.673  | .501 |
| Pergantian Auditor  | 17.595                      | 1.394      | .370                      | 12.623 | .000 |
| Ukuran KAP          | -7.965                      | 1.321      | -.156                     | -6.028 | .000 |
| Ukuran Perusahaan   | 1.332                       | .188       | .214                      | 7.072  | .000 |
| Umur Perusahaan     | .387                        | .023       | .443                      | 17.093 | .000 |
| Profitabilitas      | .969                        | .477       | .062                      | 2.032  | .043 |

a. Dependent Variable: Audit *Delay*

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .861 <sup>a</sup> | .741     | .738              | 11.5847                    | 1.705         |

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran KAP, Audit *Tenure*, Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit *Delay*

### Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model      | Sum of Squares | df  | Mean Square | F       | Sig.              |
|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| Regression | 197462.620     | 6   | 32910.437   | 245.223 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual   | 69116.294      | 515 | 134.206     |         |                   |
| Total      | 266578.914     | 521 |             |         |                   |

a. Dependent Variable: Audit *Delay*

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, Audit *Tenure*

**FEB UNDIP**

Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                     | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)          | 45.294                      | 5.248      |                           | 8.630  | .000 |
| Audit <i>Tenure</i> | -.159                       | .237       | -.019                     | -.673  | .501 |
| Pergantian Auditor  | 17.595                      | 1.394      | .370                      | 12.623 | .000 |
| Ukuran KAP          | -7.965                      | 1.321      | -.156                     | -6.028 | .000 |
| Ukuran Perusahaan   | 1.332                       | .188       | .214                      | 7.072  | .000 |
| Umur Perusahaan     | .387                        | .023       | .443                      | 17.093 | .000 |
| Profitabilitas      | .969                        | .477       | .062                      | 2.032  | .043 |

a. Dependent Variable: Audit *Delay*

